

BAB III

SAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. SAJIAN DATA

Bab tiga akan lebih jelas dan terperinci memaparkan bagaimana pelaksanaan atau implementasi program CSR yang dilaksanakan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun yaitu Pelestarian Hutan *Mangrove* di Desa Langadai Kecamatan Kelumpang Hilir, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan pada tahun 2017.

Data yang diperoleh berupa dokumen perusahaan seperti dokumentasi foto, hasil kliping pemberitaan dari media *offline*, laporan pelaksanaan program pada tahun 2017 serta hasil wawancara dengan H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun, M Ali Fitri selaku Kepala Desa Langadai Kecamatan Kelumpang Hilir Kabupaten Kotabaru, Rony Patla selaku Ketua Komunitas Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), dan Adawiyah selaku Masyarakat Desa Langadai Pemenang "*Local Heroes*" di Bidang Lingkungan.

Penyajian data akan disusun berdasarkan dengan tahapan yang dilakukan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun ketika pelaksanaan program CSR Pelestarian Hutan *Mangrove* di Desa Langadai. Sajian data akan memaparkan dengan jelas terkait implementasi program dari latar belakang inisiasi program sampai dengan faktor pendukung dan penghambat dievaluasi program.

1. Latar Belakang terbentuknya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelestarian Hutan *Mangrove* Desa Langadai Tarjun.

PT Indocement Tunggul Prakarsa merupakan salah satu perusahaan yang aktif beroperasi di Indonesia dan juga memberikan banyak sumbansi pada pembangunan negeri ini. Setiap plant atau unit diwajibkan untuk membuat program-program yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat desa mitra dan mengembangkan potensi yang ada. PT Indocement Tunggul Prakarsa adalah perusahaan milik swasta yang bergerak di bidang industri semen, konsistensi mereka dalam *industry* ini dibuktikan dengan posisi produk yang masuk ke dalam jajaran *top of mind* di masyarakat.

Inovasi dan penyesuaian selalu di lakukan untuk memenuhi tuntutan keadaan bangsa ini. Dalam pelaksanaan setiap aktifitasnya terutama pada program-program CSR, mengacu pada ISO 26.000 dan juga melakukan implementasi dari Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Bab V Pasal 74 menyebutkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Ayat 1 menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Komitmen perusahaan dituangkan pada visi, misi dan filosofi dalam pelaksanaan program-program CSR yang dilakukan. Visi CSR yaitu menjalin hubungan saling mendukung antara perseroan dan masyarakat, khususnya masyarakat dimana unit operasional perseroan berdiri melalui keterlibatan yang intens dalam peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat

dan secara khusus masyarakat lokal, menjadi masyarakat yang mandiri sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan berkelanjutan. Misi CSR perseroan adalah menjalankan kegiatan usaha dengan menjaga keseimbangan dimensi yang menerapkan konsep ramah lingkungan, kesejahteraan komunitas, dan keberlanjutan usaha.

Filosofi CSR dari PT Indocement Tunggul Prakarsa adalah perseroan memandang kegiatan CSR sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai keberlanjutan usahanya dan sebagai upaya mitigasi risiko komunitas; dengan menjunjung tinggi akuntabilitas usaha (*business accountability*) terhadap masyarakat sekitar serta para pemangku kepentingan lainnya. Prinsip CSR Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*). Serta mengacu kepada ketentuan regulasi, *Sustainable Development Goals* (SDGs), tiga pilar pembangunan berkelanjutan “*Triple Bottom Line*”, dan menggunakan ISO 26000 sebagai referensi.

Penjabaran di atas juga dapat dijadikan indikasi terkait keseriusan PT Indocement Tunggul Prakarsa dalam melaksanakan program-program CSR yang ada. Selain itu disetiap lokasi plant yang memiliki desa mitra, diwajibkan melakukan program yang disesuaikan dengan potensi yang ada. Perseroan telah menetapkan 5 (lima) pilar dan program pembangunan berkelanjutan, yaitu : pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, agama, pemuda dan olahraga (sosbudagor); dan keamanan; serta Program

Pengembangan Berkelanjutan (SDP), yang antara satu program dengan program yang lainnya saling berkaitan.

Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat melaksanakan kebijakan perusahaan yaitu “Hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan”. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun, terkait dengan dasar pelaksanaan program CSR dan juga lima pilar yang diaplikasikan dalam program.

“program CSR berdasar pada lima pilar yaitu Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, *Social* budaya agama, dan Keamanan, kebijakan perusahaan salah satunya adalah hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan dengan kita mengangkat potensi desa menjadi objek wisata, itu wujud dari visi perusahaan”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

PT Indocement Tunggal Prakarsa memiliki desa binaan yang dibagi dalam ring dan setiap ring terdiri dari beberapa desa. Untuk pelaksanaan program CSR pada Plant 12 Tarjun yaitu Pelestarian hutan *mangrove* didasarkan pada potensi yang ada pada setiap desa. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Kemudian karena geografisnya cukup luas untuk program CSR, program-program pemberdayaannya kami membagi ada desa binaan di Ring 1 itu ada 10 desa binaan salah satunya ada desa langadai dimana *mangrove* itu berada”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Latar belakang pelestarian hutan *mangrove* didasarkan pada potensi yang ada pada Desa Langadai dan terus dikembangkan menjadi beberapa

program lainnya. Data ini didapatkan melalui *Social Mapping* berupa demografi potensi setiap Desa binaan, Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM), dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG) yang kemudian menghasilkan beberapa rekomendasi, setiap plant yang ada dapat menentukan detail setiap kegiatan yang akan dilakukan namun untuk anggaran tetaplah pihak pusat yang memiliki kendali untuk menentukan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Jadi data berasal dari *social mapping*, BILIKOM dan MUSREMBANG. Kita dalam penentuan program ditentukan oleh Plant, jadi unit pabrik tarjun itu sendiri yang mendetailkannya yaitu berkaitan dengan anggaran pasti lah dari pusat tapi detail kegiatannya dari masing-masing plant”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun memiliki beberapa desa binaan, dari sekian desa binaan yang memiliki potensi program terkait *mangrove* hanya Desa Langadai yang memiliki potensi tersebut, hal ini disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun pada wawancaranya.

“Karena *mangrove* potensinya hanya ada di satu desa binaan ya, yaitu Desa Langadai. Kalo untuk di Desa Tarjun itu sudah banyak di ubah dirambah, jadi yang ada tersisa itu kita pertahankan kalo ga mungkin lima enam tahun yang akan datang sudah jadi tambak-tambak ikan udang ya”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Pernyataan di atas juga didukung oleh pernyataan Bapak M Ali Fitri selaku Kepala Desa langadai, terkait masyarakat yang dahulu kurang peduli dengan

lingkungan dan kelangsungan hutan *mangrove*. Hal ini ditandai dengan adanya tradisi atau kebiasaan masyarakat setempat yang menggunakan *mangrove* menjadi wilayah tambak dan juga memotong pohon-pohon *mangrove* untuk keperluan acara seperti pernikahan.

“Dulu kan di desa kami ini kalo mau acara kawinan potong-potong bakau *mangrove* itu, sekarang ga lagi.” (Bapak M Ali Fitri, wawancara pada 17 Desember 2018)

Penjelasan lebih rinci terkait latar belakang adanya program tertuang pada data dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun, dimana menjelaskan terkait demografi Desa Langadai, hal-hal mendasar dan juga hal yang memiliki relasi dengan adanya program. Dalam pelaksanaannya program ini terus dikembangkan hingga pada akhirnya mencetuskan pengadaaan adanya destinasi wisata baru yaitu “Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Desa Langadai”

Berdasarkan dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun, latar belakang Program Pelestarian Hutan *Mangrove*, didasarkan pada *demography* Desa Langadai yang memiliki luas wilayah 34 Km². Kondisi sekitar Desa Langadai yang dikelilingi oleh sungai terusan dan selat laut di timur, utara, dan barat. Sedangkan untuk selatan berbatasan dengan Desa Tarjun. Jumlah penduduk sebanyak 2543 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 752, profesi yang dilakukan masyarakat desa yaitu sebagai petani, petambak, buruh/karyawan perusahaan sekitar, wiraswasta, dan perkebunan. Dengan potensi luas area yang besar dan dikelilingi oleh laut dan sungai sehingga habitat di sekeliling Desa Langadai yang terbesar adalah keberadaan hutan *mangrove*.

Hutan *mangrove* yang pada awalnya “hijau” semakin gundul dikarenakan adanya perkembangan kebutuhan masyarakat yang merubah hutan *mangrove* menjadi wilayah pemukiman, wilayah pertambakan, wilayah pertanian (padi), dan wilayah perkebunan (karet, sawit). Hutan *mangrove* sebagai habitat asli dari berbagai jenis flora dan fauna pesisir juga berubah fungsi akibat dari pengalih fungsian lahan. Dalam rangka mempertahankan kelestarian lingkungan khususnya hutan *mangrove* di Desa Langadai, turut meningkatkan kesejahteraan masyarakat Langadai, dan pembangunan yang berkelanjutan maka perlu adanya rencana strategis dalam pengembangan potensi hutan *mangrove* Desa Langadai.

Kawasan hutan *mangrove* Desa Langadai memiliki jenis flora yang masih ada populasinya seperti api-api (*avicenia sp*), bakau (*rizophora*) dan *bluguera*. Sedangkan jenis fauna terdiri dari ikan, kepiting, monyet ekor panjang, dan bekantan (Jumlah populasi bekantan, saat ini sudah langka). Memperhatikan potensi, jenis flora fauna, dan pembangunan kesejahteraan yang berkelanjutan PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun bersama aparat Pemerintah dan masyarakat membuat program “Wisata *Mangrove* Desa Langadai”, yang mana saat ini telah dikenal dengan Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Desa Langadai.

Luas hutan wisata *mangrove* ini, kurang lebih seluas 9,7 Ha, dengan garis keliling hutan *mangrove* sepanjang kurang lebih 1408 meter. Letak tempat pelaksanaan CSR ini, kurang lebih sejauh 8 Km dari gapura selamat datang Desa Langadai. Tujuan awal pelaksanaan program ini adalah untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan juga dengan lingkungan, hal ini sesuai

dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Ya tadi sebagaimana yang saya sampaikan ya, berhubungan dengan visi ini tadi, hubungan yang harmonis dengan masyarakat dan lingkungan. Nah jadi keharmonisan hubungan dengan lingkungan ini dan tentunya dengan memelihara dengan para *stakeholders* (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Potensi-potensi yang dimiliki oleh desa binaan, akan dipelajari dan dikembangkan untuk membuat rekomendasi program yang diajukan kepada pihak pusat. PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun berusaha untuk mengedukasi masyarakat Desa Langadai melalui potensi alam yang ada dan juga melaksanakan konsep pemberdayaan masyarakat. PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun juga melaksanakan SDG yang memenuhi tuntutan dari masyarakat, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Kita juga ada di SDG (*Sustainability Development Goals*) nomor berapa itu ya, diantaranya kehidupan biota laut, kesejahteraan. Diantaranya ada poin yang merupakan tujuan dari SDG sehingga klop gitu ya, apa yang diinginkan oleh dunia, pemerintah dan juga swasta dan masyarakat ya. Itu kira-kira yang menjadi tujuan awalnya”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Tujuan dari pelaksanaan program ini, yang pertama adalah mempertahankan dan melestarikan hutan *mangrove* di Desa Langadai agar tidak dimanfaatkan menjadi kayu bakar atau di jadikan lokasi tambak (ikan/udang) oleh masyarakat sekitar. Kedua adalah memberikan keterampilan baru kepada warga

Desa Langadai sebagai pengelola hutan wisata *mangrove*. Ketiga menciptakan peluang usaha baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga (misalnya sirup *mangrove*, dodol *mangrove*) sewa jukung untuk berkeliling hutan dan lain-lain.

Menurut pemaparan lebih lengkap oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun, latar belakang penentuan program didasarkan pada potensi yang ada pada suatu desa binaan atau mitra program yang selanjutnya potensi tersebut akan menghasilkan rekomendasi-rekomendasi program, kemudian disesuaikan dengan kapasitas kemampuan dari perusahaan. Program tersebut dalam pelaksanaannya akan menghasilkan catatan-catatan yang dapat dijadikan referensi untuk penentuan langkah pada tahun selanjutnya, rancangan pengembangan program telah direncanakan pada awal perumusan program, namun tidak menutup kemungkinan akan ada perubahan-perubahan dengan penyesuaian sesuai situasi dan kondisi.

2. Perencanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelestarian Hutan *Mangrove* Desa Langadai Tarjun.

Tahapan perencanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelestarian Hutan *Mangrove* yang dilakukan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun adalah melakukan berbagai persiapan yang berkaitan dengan program tersebut. Program ini sangat terintegrasi, dan juga memikirkan potensi-potensi pendukung yang bisa memberikan sumbansi untuk keberhasilan program.

a. Program berdasarkan tata kelola organisasi

Program berdasarkan tata kelola organisasi memiliki kebijakan yang berbeda pada setiap perusahaan, hal ini juga berlaku di PT Indocement Tunggal Prakarsa. Tahapan CSR yang dilalui yaitu ada inventaris data, diskusi dengan masyarakat (diwakili oleh Kepala Desa Langadai, perwakilan pemuka agama, tokoh masyarakat, ketua RT, ketua RW, perwakilan pemuda, perwakilan masyarakat) melalui Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM), dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG) yang dibahas pada tingkat Desa Langadai dan juga tingkat Kecamatan Kelumpang Hilir, baru selanjutnya membuat program yang sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Seperti yang dijabarkan pada latar belakang program, untuk jumlah anggaran dana pelaksanaan program yang menentukan adalah pihak pusat. Namun untuk rincian aktivitas program, Plant 12 Tarjun berhak menentukannya sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Dari BILIKOM itu kita bisa dapat data mentahnya, dari MUSREMBANG itu sudah diserap melalui jalur pemerintah dan di bahas bersama-sama. Lalu rincian aktivitas program kita ajukan ke pusat”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Seperti yang dikemukakan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun, setiap

bulannya dari tim CSR Plant 12 Tarjun akan mendatangi desa-desa binaan mereka untuk melakukan diskusi dengan perwakilan masyarakat. Diskusi mengambil bahasan yang beragam, semakin banyak masyarakat menyampaikan aspirasinya maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk merumuskan dan membuat penyesuaian program sesuai dengan kapasitas perusahaan. Pelaksanaan BILIKOM untuk Desa Langadai dapat dilakukan di kantor Kepala Desa ataupun tempat lain yang telah disepakati sebelumnya, pembahasan akan dilakukan dengan cara diskusi, seperti pada gambar di bawah ini

Gambar 3.1 Suasana diskusi dengan perwakilan masyarakat



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12
Tarjun

Setiap program yang dirancang oleh plant juga harus melalui tahapan sinkronisasi, hal ini dapat dilakukan dengan menyesuaikan

dengan program pemerintah yang ada sehingga pendanaan program juga memungkinkan mendapatkan bantuan dari Pemerintah. Ketika Pemerintah memiliki sebuah program, maka perusahaan akan melihat ada atau tidak celah yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan. Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun Ini juga menyiratkan hal ini untuk mengindikasikan adanya kinerja yang sinergis antara pemerintah dengan pihak perusahaan.

“Untuk program secara umum karena kita swasta ya jadi kita mensinkronkan program yang ada antara kebutuhan masyarakat dengan rencana pemerintah. Di sana masih ada GAP ada celah untuk kita bisa berkontribusi lah gitu ya”.(Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

b. Penentuan Mitra Desa program

Penentuan mitra desa program didasarkan pada potensi yang ada pada setiap desa binaan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa data didapatkan melalui *social mapping* dari pada hasil uji lembaga perguruan tinggi (memetakan potensi yang dimiliki oleh desa-desa binaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun), BILIKOM dan juga MUSREMBANG. PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun memiliki cakupan desa binaan yang dinamakan “ring” dan terdiri dari 10 desa.

Dari sekian desa yang memiliki berbagai potensi berbeda, potensi *mangrove* berada pada daerah Langadai. Sehingga program pelestarian

mangrove difokuskan pada Desa Langadai, dari proses penanaman kembali hutan yang gundul sampai dengan program pemberdayaan masyarakat yang masih berkaitan dengan faktor pendukung adanya sebuah kawasan wisata dengan pengelolaan wisata melalui POKDARWIS.

Berdasarkan dokumen yang didapatkan dari CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun, program memiliki sasaran yaitu masyarakat desa binaan Indocement yaitu masyarakat Desa Langadai, *Output* yang diharapkan adalah hutan *mangrove* tetap lestari dan masyarakat mendapat usaha atau mata pencaharian baru. *Outcome* yang ingin dicapai yaitu ada kelompok pengelola hutan wisata dan desa mendapat pemasukan dari pengelolaan hutan *mangrove*.

3. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelestarian Hutan *Mangrove* Desa Langadai Tarjun.

a. Proses Pelaksanaan Program

Berdasarkan Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun, rencana proses pelaksanaan program telah dirumuskan sebelumnya bersamaan dengan perumusan latar belakang program sebelum diajukan ke pihak PT Indocement Tunggal Prakarsa Pusat, hal ini untuk memudahkan pelaksanaan program yang dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. tahap pertama adalah melakukan sosialisasi ke Desa Langadai mengenai manfaat hutan *mangrove* bagi lingkungan desa, hal ini bertujuan untuk

memberikan pemahaman dan penjelasan terkait informasi seputar program, sosialisasi dilakukan dengan berbagai acara atau program perusahaan misalnya ketika kunjungan ke Sekolah-sekolah Dasar ataupun di Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM). Hal ini sesuai dengan apa yang jabarkan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun

“Kami tiap periode tertentu itu ada kunjungan ke masing-masing sekolah ya, seperti pemberian beasiswa, nah disitu kita sisipkan. jadi tidak melulu hanya BILIKOM, ketika tim medis melakukan CSR kemudian kita komunikasi dan juga banyak *personal approach* ya karena kita tau sejumlah karyawan lah itu juga berasal dari desa langadai”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

2. Tahap kedua adalah pembentukan pengelolaan, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan adanya pengelolaan yang sinergis dan terpusat (memudahkan juga bagi perusahaan dalam melaksanakan pembinaan).
3. Tahap ketiga adalah terbentuk pengelola hutan wisata *mangrove* dari Desa Langadai yaitu Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Tahapan ini menentukan struktur dan juga pengesahan dari pemerintah setempat terkait Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Langadai, adanya kelompok ini diharapkan dapat menjadi *pioneer* di masyarakat dalam melakukan pengelolaan wisata hutan *mangrove* yang telah diinisiasikan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

4. Tahap keempat adalah pelatihan-pelatihan budidaya hutan *mangrove* Desa langadai, pada tahapan ini PT Indocement Tungal Prakarsa melakukan pembekalan terkait pelatihan-pelatihan, di POKDARWIS diajarkan untuk pembibitan *mangrove*, dan juga pembuatan oleh-oleh yang berkerja sama dengan Dinas Koperasi . Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Oleh-oleh ini kita edukasi masyarakat dengan *training* diantaranya seperti pembuatan sirup *mangrove* kemudian ada keripik pakis kemudian amplang dari ikan bandeng dan abon ikan bandeng. Nah khususnya untuk dua yang terakhir kita bersinergi dengan kegiatan Pemerintah dari Dinas Koperasi dengan bantuan kita maksimalkan bantuan tersebut”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

5. Tahap kelima adalah melakukan kegiatan-kegiatan berupa penanaman atau penghijauan serta melengkapi infrastruktur yang dibutuhkan oleh program terkait seperti pengadnan jalur jalan kaki di kawasan wisata hutan *mangrove*.
6. Tahap terakhir yaitu Hutan Wisata terkelola secara mandiri oleh kelompok POKDARWIS di Desa Langadai dan ada *income* bagi desa. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan pada bagian pengembangan wisata hutan *mangrove*.

Proses pelaksanaan program, dilakukan oleh divisi atau bagian khusus di PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun yaitu *section* CSR, yang dipimpin oleh Bapak Bapak H Nor Imansyah. Proses pengimplementasian program pelestarian hutan *mangrove* ini tidak dilakukan oleh satu tim ataupun

beberapa orang terpilih saja, namun dilakukan oleh setiap personil CSR. Hal ini memungkinkan karena setiap personil sudah dibekali dengan kemampuan dan keahlian yang berkaitan, sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun

“Kalo di CSR ini, secara khusus kita tidak menangani satu aspek, tapi setiap personil CSR sudah kita bekal sudah kasih arahan, mereka bisa mampu masuk atau menangani yang berkaitan dengan wisata *mangrove* ya”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

b. Pengembangan Hutan Wisata *Mangrove*

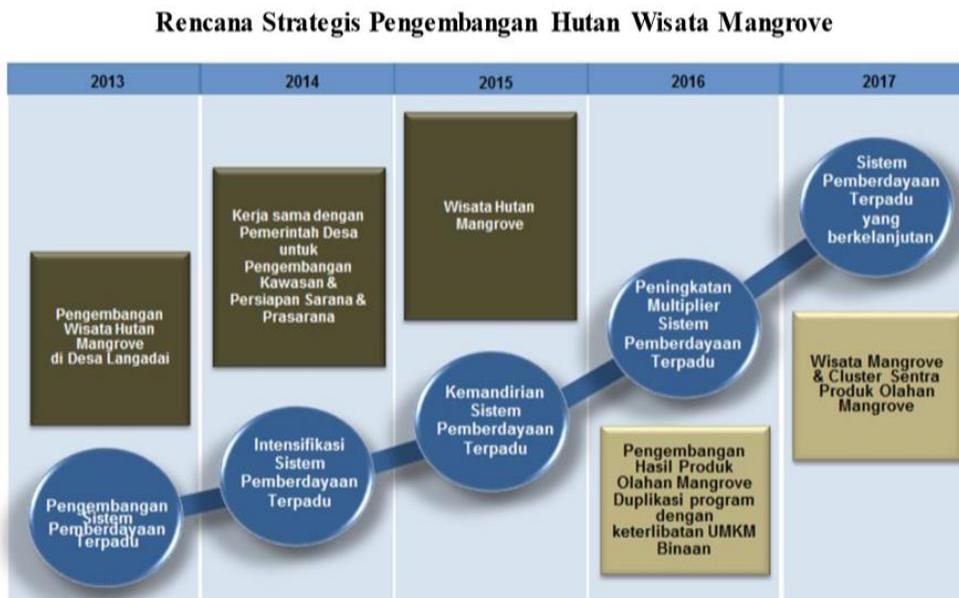
Program ini dijalankan mulai tahun 2013, dengan penanaman pertama pada 5 Juni 2013 yang kemudian dilanjutkan dengan agenda untuk pengembangan wisata hutan *mangrove* Langadai melalui pengembangan sistem pembedayaan terpadu. Pada tahun 2014 dilanjutkan dengan agenda kerja sama dengan Pemerintah Desa untuk pengembangan kawasan dan persiapan sarana dan prasarana melalui intensifikasi sistem pemberdayaan terpadu

Tahun 2015 dilanjutkan dengan agenda sudah terbentuknya wisata hutan *mangrove* melalui kemandirian *system* pemberdayaan terpadu, selanjutnya pada tahun 2016 dengan agenda peningkatan *multipler* sistem pemberdayaan terpadu dengan cara pengembangan hasil produk olahan *mangrove* duplikasi program dengan keterlibatan UMKM binaan, Pada tahun 2017 memiliki rencana *system* pemberdayaan terpadu yang berkelanjutan melalui wisata *mangrove* dan *cluster* sentra produk olahan *mangrove*. Hal ini

sesuai dengan apa yang dijabarkan oleh Bapak Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun yaitu:

“Sambil infrastruktur kita perbaiki dan mengembangkan subansansi untuk daerah wisata kita angkat, apa yang menjadi cirikhas daerah dilihat ada sisi budaya seperti olahraga sumpit *plus* pakaian tradisional, tidak lupa ada musik panting ya. Tahun 2017 kita mengembangkan beberapa UMKM jadi ada produk-produk wisata itu oleh-oleh ya”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Tabel 3.1 Rencana Strategis Pengembangan Hutan Wisata *Mangrove*



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

Setelah program berjalan secara berkelanjutan sejak tahun 2013, selanjutnya pihak PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun mengharapkan pada tahun 2020 akan adanya kemandirian masyarakat untuk

dapat mengelola destinasi wisata *mangrove* ini sehingga pada saat tersebut posisi PT Indocement Tunggul Prakarsa selaku penginisiasi atau mendukung. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh oleh Bapak Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun yaitu:

“Mulai tahun 2013 kita apa 2014 terus naik, harapannya sampai 2020 itu bisa ditangani langsung oleh masyarakat jadi kita tinggal mensupporttisi”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Saat ini Pemerintah setempat sangat kooperatif terkait pelaksanaan pengembangan program ini, hal ini juga disampaikan oleh Bapak M Ali Fitri selaku Kepala Desa Langadai terkait adanya rencana untuk mengajukan dana kepada Dinas Wisata untuk pengembangan wisata *mangrove* ini.

“Kita mendukung, terutama sekarang kan yang mempopulerkan itukan Indocement dan Indocement selalu kooperatif dengan kita. Untuk Kabupaten membela sama-sama mba. Jadi rencana itu di 2019 kita ajukan itu mudah-mudahan ada anggaran dari Dinas Wisata untuk pengembangan *mangrove*”. (Bapak M Ali Fitri, wawancara 19 Desember 2018)

Setiap program CSR yang dilakukan oleh setiap perusahaan, adanya dukungan dan penolakan tentu tidak bisa dihindari. Sudah menjadi tanggung jawab dari pihak terkait untuk bisa mengurangi penolakan dari masyarakat. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Adawiyah selaku masyarakat pemenang *local hero* terkait bagaimana repon masyarakat mengenai program.

“Memang ada yang mendukung dan memang ada yang engga, sekarang banyak yang mendukung. Misalnya kaya ikut menjaga dan yang engga mendukung seperti tidak mau tau” (Ibu Adawiyah, wawancara 19 Desember 2018)

Penjelasan rencana pengembangan secara rinci telah dijabarkan pada kurva “S” di bawah ini, di mana pada kurva juga dijelaskan terkecil capaian apa yang akan di kembangkan pada tahun selanjutnya. Kurva ini didapatkan dari laporan pengembangan program dari tahun 2017 untuk dapat di kembangkan lagi pada tahun 2018.

c. Pelaksanaan program CSR pada tahun 2017

Pada tahun 2017, pelaksanaan program masih berdasarkan rencana capaian setiap tahunnya dan juga menyelesaikan catatan-catatan program yang belum selesai pada periode tahun 2016. Pada tahun 2017 jumlah pohon *mangrove* yang telah ditanam lebih dari 20.000 pohon, penanaman tersebut dilakukan secara berkala. Pada tahun 2017 PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun menanam sebanyak 1000 pohon *mangrove*.

Pada tahun 2017 jumlah pengunjung yang mendatangi kawasan wisata hutan *mangrove* Desa Langadai mencapai 3000 pengunjung, flora dan fauna yang terpelihara dan masyarakat memiliki kesadaran untuk tidak melakukan penebangan *mangrove* mulai tahun 2014. Jumlah UMKM bertambah menjadi 11, jumlah ini mengalami kenaikan setiap tahunnya, jumlah ini bertambah dikarenakan adanya pelatihan atau pembinaan yang diberikan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

Tabel 3.2 Catatan Program pada 2017

PENANAMAN POHON	JUMLAH PENGUNJUNG	JUMLAH UMKM	BIODIVERSITAS	POKDARWIS
Telah tertanam lebih dari 20.000 pohon	Telah dikunjungi lebih dari 3000 pengunjung 2017	Terbentuk 5 jenis UMKM baru dan 11 kelompok UMKM	Terpeliharayan 13 Jenis Flora dan 23 Jenis Fauna Diarea hutan Wisata, sejak 2014 Tidak ada lagi penebangan Pohon di kawasan hutan wisata	Telah terbentuk kelompok pokdarwis 2017 dengan penerima manfaat lebih dari 500 KK Masyarakat Langadai

Dilaporkan oleh,



I. Wayan Kedep Sudiarta
CSR Officer

Diketahui oleh



Nor Imansyah
CSR Section



Teguh Imam B
SHE & CSR Dept.

Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Sejak tahun 2013 bertempat di pusat pelatihan dan pemberdayaan masyarakat (P3M), program ini diadakan untuk meningkatkan jumlah UMKM yang ada di Desa Langadai. Pemberian pelatihan seputar olahan *mangrove* masih memiliki korelasi dengan program pelestarian hutan *mangrove* dengan memberdayakan masyarakat, salah satunya dengan adanya UMKM. Berdasarkan dokumen CSR PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun, hari pertama akan diberikan materi pelatihan mengenai cara budidaya hutan *mangrove* serta cara membuat aneka olahan *mangrove* (sirup dan selai *mangrove*).

Hari kedua diisi dengan beberapa kegiatan yaitu ada praktik menanam, menyemai bibit *mangrove* dan juga praktek membuat aneka olahan *mangrove*. Dalam pelaksanaannya setiap anggota CSR dari Plant 12 Tarjun sebelumnya telah dibekali pengetahuan dan keahlian yang mempunyai untuk bisa menjalankan program-program.

Penghargaan diadakan oleh *Corporate Forum for Community Development* (CFCD) Indonesia dengan *Platinum* sebagai penghargaan tertinggi pada ajang tersebut. Penilaian dilakukan pada akhir tahun 2017 ketika tim penilai dari ICSRA datang ke kawasan wisata hutan *mangrove* langadai. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun terkait kunjungan penilaian dari ICSRA.

“Sehingga diakhir tahun 2017 ya itu ada tim penilai dari ICSRA itu mereka melakukan *assessment* menilai dan allhamdulillah kita berhasil mendapatkan penghargaan *platinum* kira kira seperti itu gambarannya”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Gambar 3.2 pemberitaan penghargaan dari ICSRA



Sumber: <http://bogor.tribunnews.com/2017/12/06/selamatkan-hutan-mangrove-pt-indocement-raih-platinum-csr-award-2017>

Dalam kunjungan ICSRA, PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun melakukan persiapan dengan matang. Hal ini terlihat dari konsep yang ingin mereka tampilkan kepada tim penilai, bukan hanya menikmati keindahan alamnya namun juga diberi kesempatan untuk mengenakan baju adat dari suku Dayak dan juga diberikan pengalaman baru mempelajari serta mempraktekan budaya sumpit khas suku Dayak. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 3.3 kunjungan dari ICSRA



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.4 kunjungan dari ICSRA



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

d. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Langadai

Pada bagian proses pelaksanaan program yang telah dijelaskan sebelumnya telah menyinggung adanya pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), adanya kelompok ini diharapkan dapat menjadi *pioneer* masyarakat dalam melakukan pengelolaan wisata hutan *mangrove* yang telah diinisiasikan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Tarjun.

PT Indocement Tunggal Prakarsa menginisiasikan adanya POKDARWIS untuk bisa melakukan promosi kepada pihak luar dan secara aktif mandiri mengelola wisata *mangrove* ini, Bapak Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun mengatakan terkait POKDARWIS ini

“Di tahun 2017 kita juga pelan kita membentuk satu wadah dengan SK Kepala Desa untuk membentuk POKDARWIS kelompok sadar wisata. “Mereka inilah yang diharapkan mengelola kalo ada kunjungan dan kami nanti berperan sebagai pengarah”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Selama tahun 2017 POKDARWIS melakukan beberapa pertemuan terkait kesiapan mereka untuk mempromosikan. Kesiapan warga untuk dapat menerima pengunjung yang datang masih menjadi pekerjaan yang sampai tahun 2018 belum diselesaikan. Seperti apa yang disampaikan Bapak Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun dalam wawancaranya.

“Nah POKDARWIS ini sudah melakukan beberapa pertemuan sekarang tantangannya adalah mempromosikan kepada pihak luar dan kesiapan warga sendiri menerima

tamu itu dengan segala kegiatannya ya”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Bapak Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun juga mengatakan langkah kedepannya akan memberikan kuasa kepada POKDARWIS dan Plant 12 Tarjun ini hanya mendukung dan mempromosikan sesuai dengan kemampuan dari perusahaan.

“Kalo kedepannya sesuai target, kalo ade liat kurva S nya. Jadi harapan kita sih ini sudah desa dalam hal ini ditangani oleh POKDARWIS mereka bisa mengelola yang akan dilakukan oleh perusahaan paling hanya mensupportisi, mempromosikan caranya misalnya ketika ada tamu perusahaan dari luar negeri mancanegara kita usahakan ke sana”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Pembentukan POKDARWIS diresmikan pada tahun 2017 dengan Surat Keputusan Kepala Desa Langadai yang bertugas pada periode tersebut. Mulai 12 Agustus 2017 POKDARWIS sudah bisa mulai menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan alasan utama mereka di bentuk. Dalam pelaksanaannya POKDARWIS biasanya melakukan pertemuan minimal satu kali dalam sebulan untuk membahas segala aspek yang dapat didiskusikan kemudian dikembangkan menjadi pekerjaan mereka selanjutnya.

Saat ini di Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Desa Langadai masih memiliki beberapa tantangan untuk menjaga kestabilan kinerja mereka yaitu komunikasi, keberadaan sinyal *provider* dan internet yang belum mencakup keseluruhan wilayah Desa, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Rony Patla selaku ketua POKDARWIS.

“Kalau komunikasi lewat aplikasi kaya WA belum ada, Cuma ada pertemuan khusus aja misalnya hari ini ada rapat ya datang. Biar tetap stabil, siapa yang ada dia yang meurus”. (Bapak Rony Patla, wawancara pada 19 Desember 2018)

Alasan utama terbentuknya POKDARWIS menurut Rony Patla selaku Ketua POKDARWIS, adalah adanya inisiatif dari PT Indocement Tunggal Prakarsa untuk membuat masyarakat Desa Langadai lebih mandiri terutama dalam mengembangkan potensi wisata *mangrove* yang ada.

“Alasan utama, itukan pertamanya dari perusahaan Indocement, inisiatifnya untuk membangun Desa Langadai ini tambah maju, jadi dibentuklah kelompok POKDARWIS itu. Kalau perusahaan ini sebagai apa ya e memotivasi, mendorong supaya desanya tuh mandiri, maju, bisa berkembang sendiri”. (Bapak Rony Patla, Wawancara 19 Desember 2018)

POKDARWIS sendiri memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari Ketua yaitu Bapak Rony Patla, Sekretaris oleh Bapak Hariadi, Bendahara yaitu ibu Adawiyah, bidang sarana dan perlengkapan diambil oleh Bapak Ali Muhtar, Bidang Pengembangan Wisata diemban oleh Bapak Harli, dan Bidang Publikasi dan Umum oleh Bapak Iskandar. Selain itu untuk tugas yang dilakukan telah dijelaskan oleh Bapak Rony Patla selaku Ketua Darwis.

“Oh kalo sementara ini memang itulah tugasnya, ada yang programnya kan untuk menerima tamu, ada bagian pembangunan, kan lain-lain kan. Jadi yang utama nih melayani tamu dan pembangunan. Pembangunan bikin jembatan mana yang rusak”. (Rony Patla, Wawancara 19 Desember 2018)

Gambar 3.5 Surat Keputusan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)



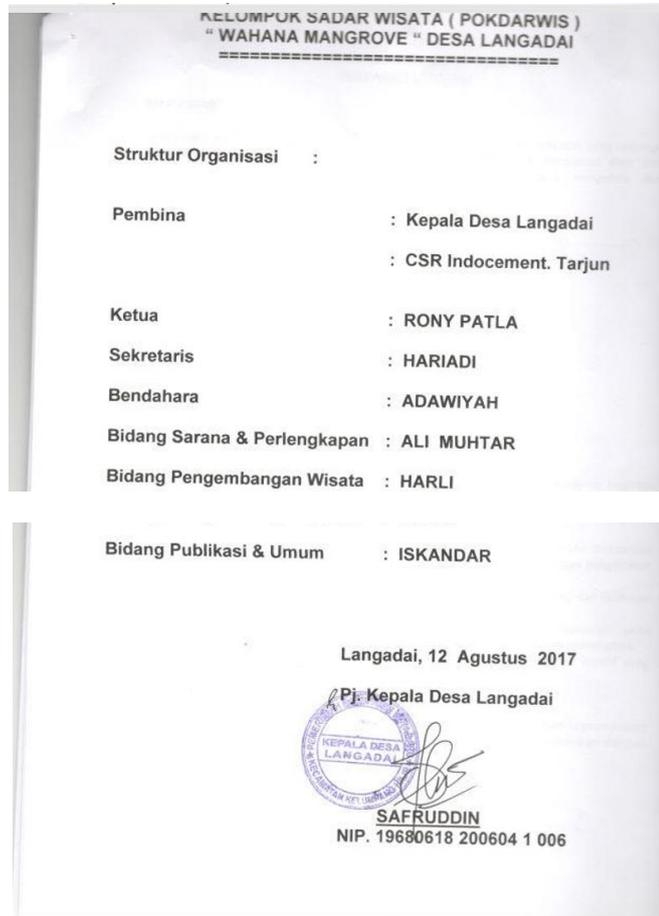
Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

POKDARWIS sendiri memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari Ketua yaitu Bapak Rony Patla, Sekretaris oleh Bapak Hariadi, Bendahara yaitu ibu Adawiyah, bidang sarana dan perlengkapan diambil oleh Bapak Ali Muhtar, Bidang Pengembangan Wisata diemban oleh Bapak Harli, dan Bidang Publikasi dan Umum oleh Bapak Iskandar. Selain itu untuk tugas yang dilakukan telah dijelaskan oleh Bapak Rony Patla selaku Ketua Darwis.

“Oh kalo sementara ini memang itulah tugasnya, ada yang programnya kan untuk menerima tamu, ada bagian pembangunan, kan lain-lain kan. Jadi yang utama nih melayani tamu dan

pembangunan. Pembangunan bikin jembatan mana yang rusak”.
(Rony Patla, Wawancara 19 Desember 2018)

Gambar 3.6 Lanjutan surat Keputusan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Latar belakang pekerjaan dari anggota POKDARWIS ternyata tidak hanya dari kalangan masyarakat yang bekerja di PT Indocement Tunggal Prakarsa, namun juga ada yang bekerja di perusahaan lain dan juga pekerja lepas. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rony Patla selaku Ketua dari POKDARWIS terkait kalangan mana saja yang menjadi anggota.

“Ya semua, dari ibu rumah tangga dari pekerjanya juga dari RT nya juga. dari Smart ada, dari desa sini borongan ada

yang ga kerja tetap lah. Anggotanya sekitar sepuluh lah kira-kira, soalnya belum dibagi tuh tugasnya, kalo nanti kan lebih banyak lagi kalo misalnya kan sudah jalan. Ini cuma anggota-anggotanya aja dulu”. (Rony Patla, Wawancara 19 Desember 2018)

e. Adanya *Local Hero* Desa Langadai

Adanya *Local hero* menjadi faktor lain dari adanya keberhasilan program ini. Selain itu, agar program CSR yang dijalankan perseroan dapat meraih hasil yang lebih baik dan berdayaguna bagi masyarakat, perseroan menerapkan strategi khusus, salah satunya adalah dengan pembentukan *local hero*. *Local hero* berperan penting dalam menentukan keberhasilan program pemberdayaan berkelanjutan yang dilakukan Indocement. Masyarakat mitra PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun ini telah berhasil mengembangkan usahanya menuju kemandirian, yang pada gilirannya mereka juga berperan dalam mengembangkan masyarakat lain di sekitarnya

Dalam pembentukan *local hero*, Indocement selalu menanamkan kesamaan visi dan misi CSR yang bertujuan menjadikan *local hero* sebagai penggerak dan motivator bagi masyarakat lainnya. Sebagaimana yang dinyatakan di dalam visi CSR Perseroan, tujuan akhir program pemberdayaan adalah untuk membangun masyarakat mandiri berkelanjutan yang dilaksanakan bertahap dengan perencanaan lima tahunan yang jelas. Hingga akhir tahun 2017 sudah terdapat 149 *local heroes* yang tersebar di berbagai wilayah, khususnya di sekitar lingkungan operasional Perseroan.

Selain memberdayakan *local heroes* dalam pelaksanaan program juga melibatkan berbagai pihak seperti ibu-ibu gerakan pemberdayaan &

Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk melaksanakan UMKM oleh-oleh khas Desa Langadai, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat langadai. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun terkait pihak mana saja yang dilibatkan dalam program.

“Pastinya aparaturnya desa ya, pemerintahan desa. Kemudian ibu-ibu PKK, tokoh agama dan tokoh masyarakat, tokoh pemuda sampai kita bisa memunculkan satu orang *local hero* yaitu ibu Adawiyah. Yang kita orbitkan, jadi khusus untuk menangani kegiatan pembibitan *mangrove* kemudian juga menjadi pengelola bank sampah”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Dari 149 jumlah *local heroes* ada satu *local heroes* yang berasal dari Desa Langadai, beliau mendapatkan predikat itu tidak hanya dalam satu bidang yang diinisiasikan program CSR namun ada di dua bidang. Pertama dari aktivitas CSR bank sampah dan yang kedua dari program CSR berbasis *mangrove*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu Adawiyah selaku masyarakat yang memenangkan *local heroes* pada wawancaranya.

“Oh kalo *local hero* itu ada dua macam, dari lingkungan sama apa penanaman *mangrove* itu nah pelestarian hutan *mangrove* dan kegiatan bank sampah. Kalo kegiatan bank sampah dulu kan kami seminggu sekali menimbang sampah, kalo sekarang bisa sebulan.”. (Ibu Adawiyah, wawancara 19 Desember 2018)

Tidak hanya penghargaan ataupun predikat yang diberikan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun, ibu Adawiyah juga mendapatkan penghargaan dari pemerintah setempat mulai tahun 2014. Hal yang juga dapat dibanggakan adalah atas kontribusinya dari pihak perusahaan

menerbitkan buku inspiratif yang mengangkat kiprah beliau. Hal ini juga dikemukakan ibu Adawiyah selaku masyarakat yang memenangkan *local heroes* pada wawancaranya.

“Mulai 2014, 2015, 2016 sampai 2018. Itu melewati penilaian dulu, kalo dari Indocement kan dinilai dulu apa kegiatannya aktif engga, itu penghargaan dari Indocement dua dari Kabupaten Kotabaru tiga”. (Ibu Adawiyah, wawancara 19 Desember 2018)

Gambar 3.7 Buku Inspiratif berdasarkan kiprah Ibu Adawiyah yang dibukukan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12

Tarjun

Ibu Adawiyah ketika ditanya terkait alasan mengapa beliau memiliki keinginan besar untuk melakukan perubahan di lingkungannya, menyampaikan bahwa keinginan tersebut berasal dari hati. Hal ini disampaikan oleh ibu tiga anak ini dalam wawancaranya dengan penulis.

“Itu mungkin sebagian dari cita-cita ya, dulu tinggalnya di Tarjun bukan di Langadai, asalku tuh dari tarjun terus pas anak-anak mau sekolah SD pindah ke sini. Jadi, apa ya kalo inisiatifnya itu dari hati mau bikin desa ini mau maju kan meliat di televisi gimana orang ini mau melestarikan desanya gimana”. (Ibu Adawiyah, wawancara 19 Desember 2018)

Kontribusi selanjutnya yang akan diberikan oleh Ibu Adawiyah belum bisa maksimal seperti tahun-tahun sebelumnya hal ini karena situasi kondisi yang mengharuskan membatasi kegiatannya. Maka dari itu kegiatan yang dilakukan difokuskan pada oleh-oleh khas Langadai seperti amplang ikan bandeng, sirup *mangrove*, ataupun sasirangan seperti apa yang disampaikan oleh Ibu Adawiyah selaku masyarakat yang memenangkan *local heroes*.

“Kalo sementara, fokusnya ke oleh-oleh khas langadai. Jadi meningkatkan pendapatan desa, kamikan membangun UMKM sekarang ada pelatihan kemarin yang bikin sasirangan, jadi kalo orang berkunjung ke sini selain beli oleh-oleh makanan bisa kain sasirangannya motifnya *mangrove* tapi selain *mangrove* bisa juga”. (Ibu Adawiyah, wawancara 19 Desember 2018)

Pelibatan UMKM untuk memproduksi oleh-oleh khas langadai dilakukan oleh UMKM yang berbeda sesuai dengan apa yang di kuasai. Jadi dalam pelaksanaanya untuk amplang bandeng dilakukan oleh UMKM A berarti produksi sirup *mangrove* dilakukan oleh UMKM B. Ibu Adawiyah

sendiri selain menjadi *local heroes*, tapi juga berperan aktif di Ibu-ibu PKK dan bendahara di POKDARWIS.

Gambar 3.8 Produk oleh-oleh Khas langadai



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.9 Toko oleh-oleh khas langadai Ibu Adawiyah



Sumber: Dokumen Penulis

F. Publikasi Program kepada Media

Dalam membentuk citra sebuah perusahaan, tentunya mempertahankan posisi di mata masyarakat menjadi faktor penting. Citra dapat dipertahankan dengan membuat pemberitaan yang baik di media terkait aktivitas mereka, banyak perusahaan yang melakukan CSR selain untuk memenuhi kewajiban regulasi namun juga digunakan untuk membangun citra yang baik di mata masyarakat.

Publikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan mengundang para awak media seperti wartawan untuk datang ke kegiatan mereka, selanjutnya akan diliput oleh pihak yang bersangkutan. Di PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun, publikasi di jalankan oleh satu orang untuk mempermudah koordinasi.

Sampai saat ini penginformasian suatu aktivitas CSR untuk mendapatkan liputan tidak dilakukan dengan cara yang biasa seperti kebanyakan perusahaan yaitu mengirim *press release* ke media-media. Cara yang dilakukan dengan pendekatan kepada media-media terkait sehingga hubungan yang dekat ini memudahkan untuk bisa mendapatkan *expose*, biasanya ketika ada momen bertemu dengan media dari pihak Plant 12 Tarjun akan memberikan informasi terkait agenda apa yang akan mereka laksanakan dalam waktu dekat.

Pemberitahuan lebih lanjut ke arah mengingatkan agenda terkait, bisa dilakukan salah satunya dengan cara personal. Hubungan yang baik dengan media selalu dijalin dengan cara melakukan *media gathering*, rutin dilakukan dalam waktu-waktu tertentu misalnya ketika momen bulan ramadhan ataupun peringatan Idul Adha. Pemberitaan terkait *media gathering* seperti pemberitaan di bawah ini

Gambar 3.10 Pemberitaan melakukan *media gathering* dengan media



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.21 Pemberitaan melakukan *media gathering* dengan media



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.12 Pemberitaan melakukan *media gathering* dengan media



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun

Pendekatan yang dilakukan PT Indocement Tunggul Prakarsa dengan media, yaitu melibatkan mereka ke dalam aktivitas misalnya dengan kegiatan menanam pohon *mangrove*. *Press release* ke media hanya dilakukan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa di tingkat pusat, jadi untuk plant-plant yang ada melakukan publikasi dengan cara masing-masing. Publikasi program pelestarian hutan *mangrove* ini selain melibatkan media konvensional juga melibatkan para *blogger* yang diundang langsung untuk melihat bagaimana Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Langadai, yang kemudian mereka dapat membagikan kisahnya di *blog* pribadi mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“allhamdullilah kita sudah bisa membawa nama, mengundang para *blogger* dari Jawa Barat mereka datang ke sini mereka memposting di masing-masing *blog* nya, harapannya sih makin banyak dikenal oleh orang di *Media Gathering* juga pernah”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara 17 Desember 2018)

Pemberitaan terkait agenda di atas juga di muat dalam koran, dan penulis akan menampilkan sebagian *blog* dari para *blogger* yang di undang datang langsung ke Langadai. Selain itu penulis akan menampilkan dokumentasi ketika *blogger* datang ke Desa Langadai yang dibagikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

Gambar 3.13 Dokumentasi kedatangan *blogger* ke kawasan wisata hutan *mangrove* Desa Langadai.



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12

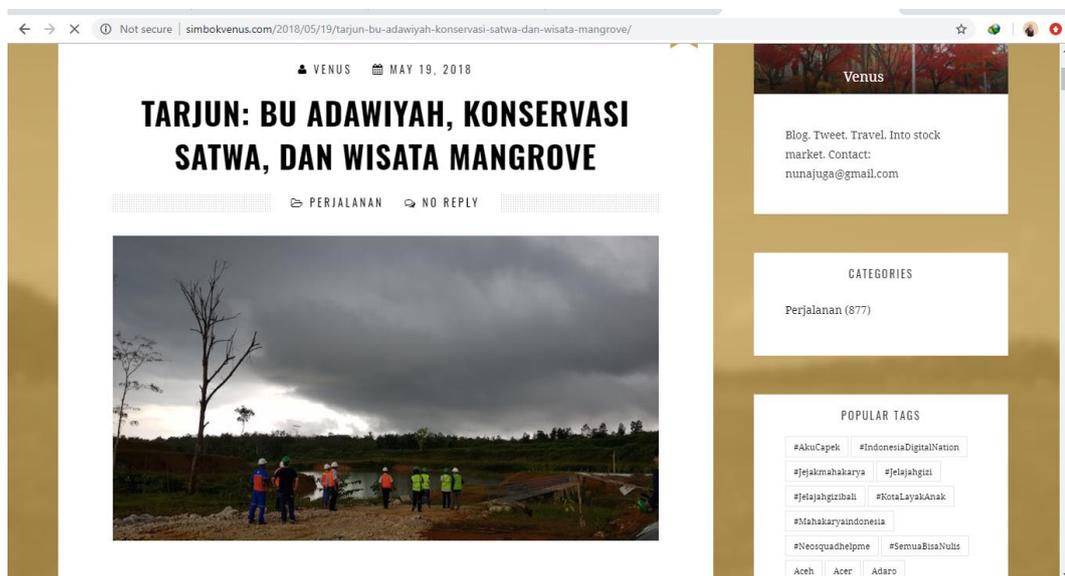
Tarjun

Gambar 3.14 Pemberitaan melakukan *media gathering* dengan media



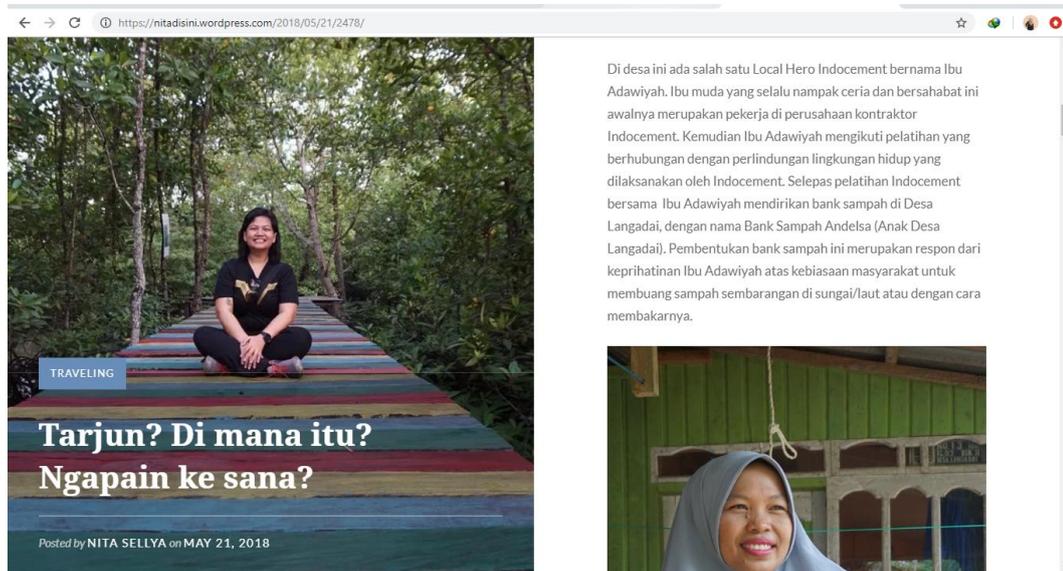
Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.15 Pemberitaan dari *blogger*



Sumber: (simbokvenus.com, diakses pada hari Selasa, tanggal 18 Desember 2018. Pukul 14:56)

Gambar 3.16 Pemberitaan dari *blogger*



Sumber: (<https://nitadisini.wordpress.com>, diakses pada hari Kamis, tanggal 14 Maret 2018. Pukul 19:58)

Sedangkan untuk pemberitaan di media terkait program pelestarian hutan *mangrove* telah diberitakan berbagai media, pemberitaan seputar berbagai lapisan masyarakat dan juga pemerintah yang dilibatkan dalam pemberitaan ataupun pemberitaan mengenai program-program pendukung seperti pelatihan olahan *mangrove*, oleh-oleh dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun terkait pihak mana saja yang dilibatkan.

“Tidak hanya dengan Aparat Pemerintah dan Aparat Negara dari pihak Kodim beserta jajarannya bersama dengan perusahaan menanam bersama. Dengan wartawan sudah dan UNLAM ada kunjungan Rektor beserta jajaran beliau, makanya kita gunakan momentum itu untuk sekaligus beliau melakukan penelitian”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara 17 Desember 2018)

Gambar 3.17 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.18 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.19 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.20 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.21 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.22 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.23 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.24 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.25 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.26 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.27 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa

Plant 12 Tarjun

Gambar 3.28 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.29 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.30 Pemberitaan di media konvensional



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.31 Pemberitaan di media *online* (bukan *blogger*)



SENTRAL14

HOME KABUPATEN/KOTA DPRD KOTABARU SUSUNAN REDAKSI

Home » Ekonomi » Inspiratif » Lingkungan » Hutan Mangrove Langadai salah satu keberhasilan program CSR PT. ITP Tarjun.

Hutan Mangrove Langadai salah satu keberhasilan program CSR PT. ITP Tarjun.

Sentral14 Jumat, 15 Desember 2017 Ekonomi, Inspiratif, Lingkungan

Kotabaru, kalsel-
PT. ITP (INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA) melalui program CSRnya telah mengembangkan hutan mangrove di Desa Langadai, Kecamatan Kelumpang Hilir dari rencana strategis pengembangan sistem pemberdayaan terpadu berkelanjutan 2013/2017.

Seiring proses pengembangannya, PT. ITP melalui departemen CSRnya memulai kegiatan dengan mengadakan pelatihan/pembinaan hutan wisata kepada warga setempat seperti cara budidaya hutan mangrove dan cara membuat aneka olahan mangrove.

Pasca (sesudah) memberikan pelatihan kepada warga masyarakat, implementasinya (penerapan) melalui praktek penanaman pohon diantaranya pohon api-api, pohon rhizophora sp (pohon bakau), dan bruguiera (pohon mangrove).

Tercatat dari tahun 2013-2016 sudah tertanam 21.150 pohon.

Dalam program CSR dengan dana Rp. 215.500.000, PT ITP juga memperbaiki jembatan yang berada di area wisata hutan mangrove serta membangun walking trek (jalan) untuk membuka akses bagi para wisatawan.

Selain pelatihan budidaya mangrove (pembibitan dan penanaman) yang sudah direalisasikan itu, pelatihan membuat berbagai macam olahan mangrove seperti: sirup mangrove, selai, peye pakis, pelatihan pertanian terpadu system hidroponik (sistem pertanian satu lahan) dan pelatihan dan bantuan budidaya kepiting soka juga direalisasikan.

Wisata hutan mangrove ini terletak kurang lebih 8 km dari gapura desa langadai dengan luas area kurang lebih 9,7 Ha. Hutan yang ditumbuhi beberapa jenis tumbuhan dan jenis binatang mangrove ini terbentang hingga sepanjang kurang lebih 1408 m (garis keliling hutan).



Ir. H. Teguh Iman Basoeki, SSECSR Dept. Head PT. ITP pada media gathering akhir tahun 2017 yang dilaksanakan, Kamis (14/12/17) mengatakan, tujuan dipilihnya wisata hutan mangrove ini sebagai program CSR adalah untuk mempertahankan dan melestarikan hutan mangrove di desa langadai agar tidak dimanfaatkan menjadi kayu bakar atau di tambak oleh masyarakat sekitar, juga memberikan keterampilan baru kepada warga sebagai pengelola hutan wisata mangrove. Menciptakan peluang usaha baru sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga seperti membuat sirup mangrove, dodol mangrove dan sewa jukung untuk berkeliling hutan mangrove.

Teguh berharap agar warga masyarakat Desa Langadai bisa mengelola kawasannya sendiri agar bisa dimanfaatkan dan bisa menguntungkan.
(Dodi)

Sumber: (<http://www.sentral14.id> diakses pada hari Kamis, tanggal

8 Maret 2018. Pukul 14:45)

Gambar 3.32 Pemberitaan di media *online* (bukan *blogger*)

INFOBANUA HOME EKONOMI HUKUM POLITIK OLAHRAGA

Info Banua

Hutan Mangrove PT Indocement Dorong Peningkatan Ekonomi Masyarakat

by Admin | Desember 21, 2017 | 0 comment

 Kotabaru – Keberadaan hutan mangrove yang dikembangkan dan dibina PT Indocement ternyata mampu mendorong peningkatan ekonomi warga sekitar pabrik.

HAI itu terungkap pada acara Media Gatering perusahaan Cement PT. Indocement Tunggal Prakarsa (ITP) Tarjun. Perusahaan ini sengaja membawa para wartawan yang bertugas di Kabupaten Kotabaru berwisata ke hutan Wisata Mangrove, Desa Langadai, Kecamatan Kelumpang Hilir, Lokasi ini merupakan binaan perusahaan.

Media Gatering yang digelar Kamis itu merupakan acara tutup tahun 2017 perusahaan semen itu. Corporate Social Responsibility PT Indocement Tunggal Prakarsa, pabrik Tarjun, H. Teguh Iman Wibowo, kepada wartawan mengatakan keberadaan Hutan Mangrove yang di bina oleh perusahaan itu merupakan wujud peduli terhadap pemeliharaan lingkungan.

Hal ini juga sekaligus melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama pada Desa Binaan, PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk,

"Jika nilai puncak pada CSR Award di 100, maka nilai yang diperoleh ITP atas penghargaan tersebut, dikisaran 97 c," kata Teguh.

Di Desa Langadai, perusahaan semen Tiga Roda ini melakukan pelestarian Mangrove yang mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa setempat. Selain itu, juga sebagai upaya melakukan pemanfaatan lingkungan dengan mendatangkan pembimbing dari pulau Jawa.

" Buah Mangrove (pohon bakau) ini, telah di produksi oleh warga sebagai minuman, berupa sirup. Ini ternyata mendapat respon positif dari pengunjung wisata Hutan Mangrove baik pengunjung domestik, seperti dari Jawa, bahkan dari luar negeri, seperti Jerman dan Australia. Mereka tertarik dan membeli sirup yang diolah dari buah pohon bakau, setelah mereka mencoba sampelnya.

Padahal, kata dia, mereka belum mengetahui kandungan yang terdapat di dalam sirup itu.

"Sirup ini hanya dicampur gula pasir, namun saat ini, sudah dalam penelitian dari pihak akademisi yakni Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM)," tutur Teguh.

Hutan Mangrove yang telah menjadi Hutan Wisata Mangrove Kabupaten Kotabaru ini diresmikan Bupati H. Irhami pada tahun 2015. Kini huni berbagai satwa, diantaranya, monyet ekor panjang, burung tinjau, biawak. Rencananya, juga akan di lepaskan beberapa ekor Bekantan yang saat ini masih sedang dalam penangkaran.ani/Inf

 Jumlah Pembaca : 294

0 comment | 0 | f | t | G+ | @

Sumber: (<http://infobanua.co.id> diakses pada hari Kamis, tanggal 8 Maret 2018. Pukul 14:45)

4. Evaluasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelestarian Hutan *Mangrove* Desa Langadai Tarjun

a. Pengawasan (*monitoring*) dan Evaluasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelestarian Hutan *Mangrove* Desa Langadai Tarjun

Pengawasan (*monitoring*) dan evaluasi CSR Pelestarian Hutan *Mangrove* ini dilakukan oleh PT Indocement secara berkala, mengingat program ini sudah berjalan dari tahun 2013 maka pengawasan dan evaluasi yang dilakukan berdasarkan target capaian program setiap tahunnya, apakah sesuai target ataukah tidak.

Evaluasi yang dilakukan setiap tahunnya ini akan menghasilkan rekomendasi dan juga catatan untuk perbaikan pada tahun selanjutnya. Hasil dari evaluasi internal yang dilaksanakan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun akan dituangkan dalam laporan pengembangan hutan *mangrove* setiap tahunnya, laporan ini juga menjadi pelaporan resmi program kepada pihak PT Indocement Tunggal Prakarsa pusat. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun terkait bagaimana pengawasan dan evaluasi yang dilakukan.

“Kalo untuk pengawasan evaluasi kita tiap tahun ya, program CSR ini kita evaluasi sudah sampai dimana. Seperti pada tahun 2018 ke 2019 ini atau dari tahun 2017 ke 2018 perlunya perluasan jalur *track* gitu ya umpamanya atau *walking track* direalisasikan di tahun 2018”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

b. Pencapaian Target Program

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya selalu memiliki target pencapaian yang telah ditargetkan dari awal pembentukan program tersebut. Target pencapaian yang targetkan juga diaplikasikan pada setiap program CSR, sehingga ketika ada catatan terkait berjalannya program dapat dijadikan evaluasi serta perbaikan untuk periode program selanjutnya. PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun menetapkan berbagai target pencapaian, di mana dalam laporan pengembangan wisata *mangrove* telah menjabarkan terkait pencapaian yang didapat.

Berdasarkan dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun, kajian pengembangan hutan wisata *mangrove* sampai tahun 2017 memiliki luas area hutan wisata *mangrove* kurang lebih sekitar 9,7 Ha dengan garis keliling hutan *mangrove* kurang lebih sepanjang 1408 meter. Lokasi kawasan wisata hutan *mangrove* ini terletak sekitar 8 Km dari gapura desa langadai, dengan akses jalan yang masih dapat di tempuh dengan kendaraan roda dua ataupun empat, dengan waktu tempuh sekitar 10-15 menit.

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tarjun juga berusaha untuk menginisiasikan adanya upaya pelestarian jenis-jenis flora

dan fauna di dalam ruang lingkup hutan *mangrove*. Jenis flora yang terdapat didominasi oleh *mangrove*, terutama jenis *mangrove* yang paling banyak di temukan pada wilayah ini yaitu ada api-api (*avicenia sp*), bakau (*rhizophora sp*), dan rambai (*blugera*). Jenis bakau tersebut memiliki jumlah paling banyak memang karena dalam proses pelestarian hutan *mangrove* penanamannya banyak menggunakan ketiga jenis tersebut. Contohnya pada tahun 2014 Plant 12 Tarjun bersama dengan berbagai pihak menanam bakau dengan jenis *Rhizophora Sp* sebanyak 10.000 bibit.

Selain jenis-jenis yang disebutkan sebelumnya, di kawasan wisata *mangrove* juga terdapat jenis flora bakau bini, purung-purung, ririh, rambai, trumtum, tingi, perapat, lengedai, paku laut dan nipah. Adanya jenis flora tersebut tetap dipertahankan agar keseimbangan alam dapat terus terjaga kelestariannya. Selain Flora, PT Indocement Tunggul Prakarsa juga ingin berkontribusi untuk melestarikan berbagai Fauna langka yang hampir punah seperti Bekantan, Monyet ekor Panjang. Selain itu juga terdapat berbagai jenis ikan, kepiting bakau, udang, ubur-ubur, gurita dan berbagai jenis burung. Hewan-hewan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini

Gambar 3.33 Jenis Flora di hutan mangrove Langadai yang masih ada



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Gambar 3.34 Jenis Fauna di hutan mangrove Langadai yang masih ada



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12

Tarjun

Langkah selanjutnya setelah adanya pelatihan adalah tahap implementasi, sebelum tahun 2017 juga memiliki target pencapaian yang direncanakan tercapai. Contohnya pada tahun 2013 menargetkan wacana hutan wisata *mangrove*, tahun 2014 peresmian yang dilakukan oleh bapak Bupati Kotabaru, tahun 2015 dan 2016 telah berjalan obyek wisata, sentra produk olahan *mangrove*, menjual kepiting soka dan juga bibit *mangrove*.

Penanaman pohon *mangrove* dilakukan secara bertahap dan ini juga menjadi salah satu indikasi program berjalan secara berkelanjutan. Pada tahun 2013 penanaman *mangrove* sebanyak 5000 bibit, yang terdiri dari 2500 jenis api-api dan 2500 jenis bruguiera. Tahun 2014 sebanyak 10.000 dari jenis *Rhizopora Sp* sebanyak 5000, api-api sebanyak 2500 dan bruguiera sebanyak 2500 bibit. Tahun 2015 sebanyak 5000 bibit, 100 bibit dari jenis api-api dan 4900 bibit *Rhizopora Sp*. Tahun 2016 sejumlah 2050 dengan bibit api-api sebanyak 100, *Rhizopora Sp* dengan 900 bibit, dan 150 dari bibit Bruguiera. Sedangkan tahun 2017 sebanyak 100 bibit dari jenis api-api.

Tabel 3.5 Implementasi kegiatan penanaman pohon

Implementasi kegiatan penanaman pohon :

Jenis mangrove	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Api-api	2500	2500	100	100	1000
Rhizophora sp		5000	4900	900	
Bruguiera	2500	2500		150	

Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12

Tarjun

Realisasi biaya program dapat dilihat pada data di bawah, untuk setiap program CSR yang ada memang biaya yang dikeluarkan telah dianggarkan oleh pusat sebanyak satu kali dalam setahun. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Jadi kita tidak seperti program pemerintah, jadi kita kan penganggaran biaya untuk program ini tahunan, tidak lima tahun disiapkan dananya itu tidak, jadi pertahun itulah datanya nanti dapat terlihat di kurva S, nanti disiapkan datanya kalo perlu datanya”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Tabel 3.6 Realisasi biaya program

Realisasi biaya program
PROGRAM PENGEMBANGAN HUTAN WISATA MANGROVE

NO	ITEM KEGIATAN	LUAS AREA	PENERIMA MANFAAT (Org)	SASARAN	Target		Realisasi	Pencapaian (%)	Hasil Kegiatan	ALOKASI DANA (Rp)				
					Jumlah	Satuan				2014	2015	2016	2017	2018
1	Perbaikan jembatan mangrove	9.7 HA	2000	Masyarakat Desa Langadai	1	Unit	1	100%	1. Jembatan yang dulunya rusak menjadi baik 2. Munculnya akses dan promosi	65				
2	Pembuatan Walking Track		1000	Pokdarwis, UMKM	4	Unit	3	75%	1. Fasilitas hutan wisata bertambah sehingga kunjungan meningkat	114	10			30
3	mangrove (pembibitan, Penanaman)		1000	Pokdarwis, UMKM	2	Kelompok	2	100%	1. UMKM nursery bibit mangrop 2. perluasan area mangrove	10	10			25
4	Pelatihan sirup Mangrove, selai		100	Pokdarwis, UMKM	4	Kelompok	2	50%	1. UMKM Produk Local, olahan mangrove, amplang 2. Terdapat ragam jenis olahan mangrove	10				3
5	Penanaman Pohon Mangrove		1000	Pokdarwis, UMKM	10000	Pohon	20000	200%	1. Rehabilitasi Lahan Kritis 2. Peningkatan Keanekaragaman Hayati	5	5	5	2	
6	Pelatihan pertanian Terpadu sistem hidroponik		100	Pokdarwis, UMKM	2	Kelompok	1	50%	Peningkatan Perikonomian masyarakat desa sekitar hutan mangrove			4	4	
7	Pelatihan dan bantuan lempingsoka		100	Pokdarwis, UMKM	2	Kelompok	1	50%	UMKM Kaliner di sekitar hutan wisata					19
TOTAL ANGGARAN YANG TELAH DIKELUARKAN ADALAH SENILAI										Rp.250.000.000				

Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Jumlah anggaran dana yang dikeluarkan sebanyak Rp. 250.000.000 untuk pembangunan prasarana jembatan dan juga pembiayaan POKDARWIS dan UMKM. Pada tahun 2014 melakukan perbaikan jembatan *mangrove* yang manfaatnya dirasakan oleh 2000 orang dengan dana yang dikeluarkan sebesar Rp. 65.000.000 dengan sasaran masyarakat Desa Langadai, Rp. 114.000.000 untuk pembangunan prasarana *walking track* di Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Desa Langadai.

Proses pembibitan *mangrove* menghabiskan dana sebesar Rp. 10.000.000 dan untuk penanamannya sebesar Rp. 5.000.000.

Tahun 2015 menghabiskan dana dengan total Rp. 35.000.000 yang digunakan untuk pembuatan tambahan *walking track* sebesar Rp.10.000.000 kemudian pelatihan olahan *mangrove* meraup dana Rp.10.000.000 selanjutnya pembibitan dengan dana Rp.10.000.000 serta penanaman *mangrove* sebesar Rp.5.000.000. Tahun 2016 dana yang dikeluarkan untuk penanaman pohon dan juga pelatihan Rp.9.000.000 dan untuk tahun 2017 sebesar total Rp.28.000.000.

Tahun 2018 menghabiskan dana dengan total Rp.55.000.000 dengan rincian Rp.30.000.000 untuk pembuatan *walking track* dan Rp.25.000.000 untuk proses pembibitan *mangrove*. Untuk pembibitan *mangrove* juga dikelola oleh POKDARWIS, jadi ketika PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun membeli bibit tersebut di pihak terkait. Dalam pelaksanaan program pada tahun 2017, sebisa mungkin akan melibatkan POKDARWIS selaku kelompok masyarakat yang ditunjuk untuk memiliki tanggung jawab ikut serta dalam menyukseskan program ini, dengan berperan selaku “tangan kanan” PT Indocement Tunggal Prakarsa.

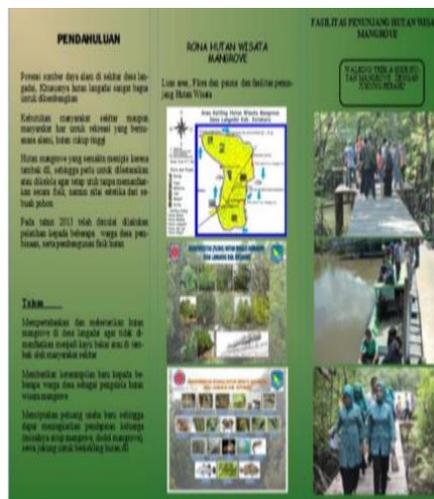
Berdasarkan dokumen perusahaan, capaian target diantaranya terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Desa Langadai (POKDARWIS) yang telah diresmikan pada 12 Agustus 2017. Kedua berhasil membentuk UMKM untuk bidang kepiting soka,

hidroponik dan juga olahan dari *mangrove*. Ketiga telah adanya masyarakat dengan predikat *local heroes* serta kawan hutan *mangrove* yang telah hijau kembali.

Gambar 3.35 Leaflet Program PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun



Gambar 3.36 Leaflet Program PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun

Leaflet di atas menggambarkan sedikit banyaknya terkait penjelasan program yang mereka inisiasikan. Untuk data yang memuat pencapaian program dalam statistik juga telah dipaparkan pada tabel di bawah ini, terkait dengan jumlah pengunjung yang datang setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2013 jumlah pengunjung yang datang sebanyak 1040 orang, tahun berikutnya yaitu tahun 2014 mengalami sedikit kenaikan dengan dikunjungi sebanyak 1144 pengunjung.

Tabel 3.5 Trend orang berkunjung ke Langadai



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa

Plant 12 Tarjun

Peningkatan pengunjung juga terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah pengunjung sebanyak 2600 orang, kemudian meningkat lagi menjadi 3640 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 kedatangan pengunjung mencapai jumlah terbanyak jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dengan jumlah 3900 orang.

Pencapaian pengunjung yang datang ke Desa Langadai juga dapat dilihat dari ramainya pengunjung yang menggunakan sosial media untuk membagikan momennya. Penggunaan sosial media ini juga memberikan sedikit banyaknya kontribusi dalam hal mempromosikan kawasan wisata hutan *mangrove* Desa Langadai kepada khalayak lebih luas, dan mengundang mereka untuk berkunjung langsung. Salah satu *platform* media sosial yang digunakan yaitu Instagram seperti penggunaan *hashtag* (#langadai dan #*mangrove* langadai) pada kumpulan gambar yang dikumpulkan oleh penulis.

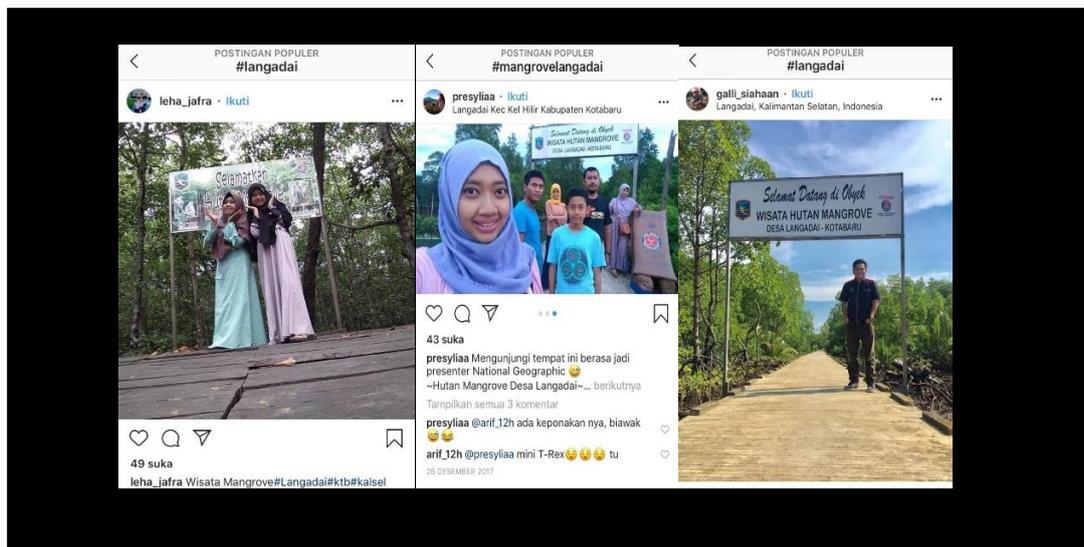
Gambar 3.37 Postingan masyarakat terkait kawasan wisata hutan mangrove Desa Langadai



Sumber: ([http//Instagram](http://Instagram), diakses pada hari Selasa, tanggal 18 Desember 2018.

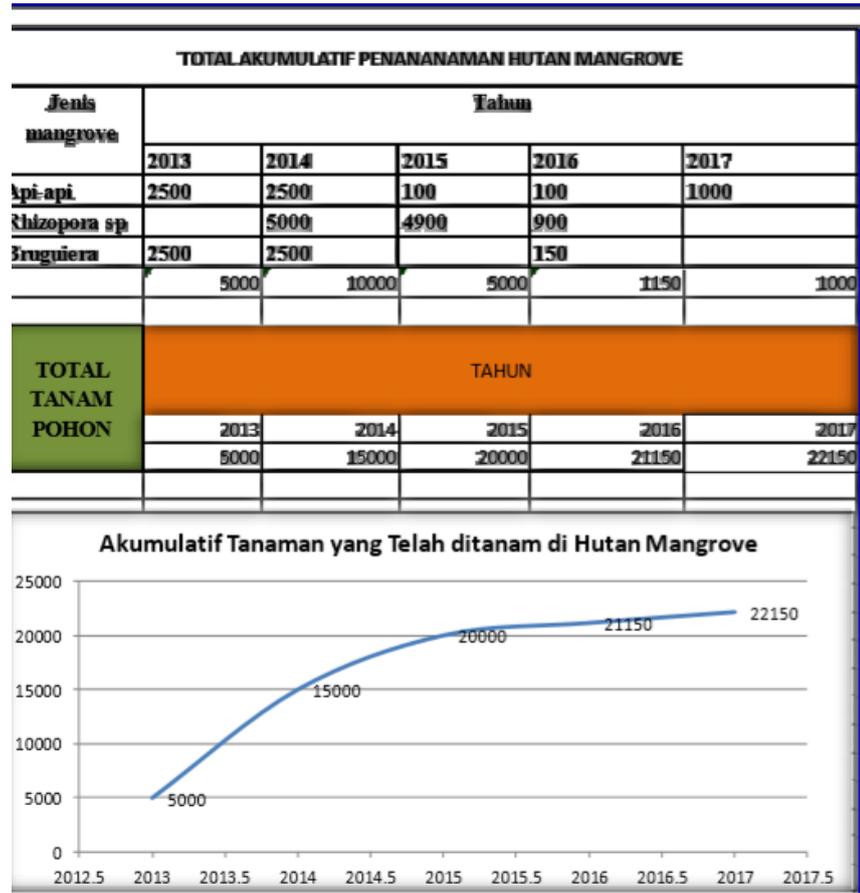
Pukul 14:38)

Gambar 3.38 Postingan masyarakat terkait kawasan wisata hutan mangrove Desa Langadai



Sumber: ([http//Instagram](http://Instagram), diakses pada hari Selasa, tanggal 18 Desember 2018. Pukul 14:45)

Tabel 3.6 Total akumulatif penanaman hutan *mangrove*



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant

12 Tarjun

Tabel dan infografis di atas memuat total akumulatif penanaman hutan *mangrove* dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Selama kurun waktu empat tahun berjalan total *mangrove* yang ditanam sebanyak 22.150 di kawasan wisata hutan *mangrove* langadai. Dokumentasi penanaman *mangrove* dibagikan oleh Plant 12 Tarjun dalam foto-foto berikut:

Gambar 3.39 Dokumentasi penanaman *mangrove* oleh PT Indocement

Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12

Tarjun

Pada gambar di atas terlihat penanaman *mangrove* yang dilakukan bersama-sama dengan berbagai pihak yang dilibatkan seperti pihak Pemerintah Kecamatan Kelumpang Hilir dan Pemerintah Kabupaten Kotabaru, tamu dan juga Masyarakat Desa Langadai itu sendiri.

Tabel 3.7 Perkembangan UMKM



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant

12 Tarjun

Sejalan dengan keinginan perusahaan untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat dan lingkungan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberdayakan masyarakat sekitar melalui UMKM dengan potensi yang ada. UMKM ini juga bersinergi dengan POKDARWIS, karna hasil dari UMKM ini dapat menjadi nilai tambah untuk oleh-oleh dari kawasan hutan *mangrove* langadai.

Sejauh ini UMKM di Desa Langadai Sejumlah 11 UMKM, dengan produk *mangrove* ada empat UMKM. UMKM olahan *mangrove* ada kerana pelatihan yang diberikan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun terkait pengolahan buah *mangrove*. Kemudian Kepiting Asoka di kelola dua UMKM, Hidroponik tiga UMKM dan Bank Sampah sebanyak 1 UMKM. Tentunya jumlah ini tidak langsung terbentuk, namun secara bertahap bertumbuh setiap tahunnya dengan bimbingan yang dilakukan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa.

Visualisasi keberhasilan program dapat dilihat pada perbandingan di atas terkait bagaimana keadaan sebelum program kemudian ketika pembangunan fasilitas jembatan dan *walking track*, dan untuk gambaran keadaan gambar terkini pada Desember 2018, di ambil oleh penulis seperti yang ada pada di bawah ini:

Gambar 3.40 Kawasan Hutan *Mangrove* terkini



Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 3.41 Sebelum dan sesudah dilaksanakan pemberdayaan



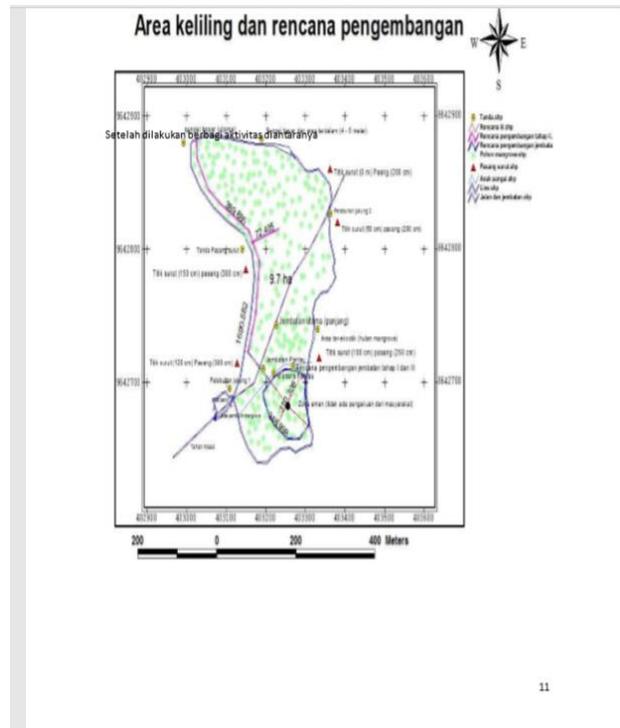
Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12

Tarjun

Area keliling dan rencana pengembangan kawasan wisata digambarkan dalam gambar di bawah ini. Pengembangan terus dilaksanakan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun Bersama dengan masyarakat yang diprakarsai oleh POKDARWIS dan juga dukungan Pemerintah Desa langadai, Pemerintah

Kecamatan Kelumpang Hilir, Pemerintah Kabupaten Kotabaru dan Pemerintah Kalimantan Selatan.

Gambar 3.42 Area keliling dan rencana pengembangan



Sumber: Dokumen CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12

Tarjun

c. Dampak Yang Di Rasakan Masyarakat

Setiap program CSR yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan tentunya menginginkan untuk dapat memberikan kontribusi nyata pada masyarakat sasaran program. Dampak yang dihasilkan oleh suatu program tidak selalu sesuai dengan rencana, namun bisa jadi melebihi dari target. PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun menerapkan lima pilar, SDP, Peraturan Negara dan juga ISO 26.000 dalam menjalankan program CSR.

Aplikasi dari nilai-nilai di atas dikoneksikan dengan program pelestarian hutan *mangrove*, misalnya dikaitkan dengan pilar Pendidikan karena hutan *mangrove* dapat dijadikan tempat edukasi. Pada intinya perusahaan senantiasa berusaha untuk memaksimalkan setiap potensi yang ada, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun terkait keterkaitan program dengan pilar Pendidikan dan lingkungan.

“Nanti ada koneksi hubungannya *mangrove* ini dengan lima pilar tadi, misalnya ke Pendidikan karena wisata edukasi pengunjung di sana kita berusaha mengeksplor terkait *mangrove*, pertama mengubah menjadi kawasan yang dikonservasilah untuk melindungi dari penambaklah, yang kedua ini aset desa, sebagai potensi desa yang bisa dikembangkan “. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Pada wawancaranya Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun, juga menjelaskan edukasi yang dilakukan dengan memberi label atau tag jenis-jenis tanaman yang ada dan juga macam-macam flora dan fauna yang ada di Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Desa Langadai. Seperti pada pernyataan di bawah ini

“Begitu juga dengan kehidupan di daratnya ada flora dan fauna, kita edukasi masyarakat dengan memberikan “*tag*” di masing-masing jenis pohonnya apa kemudian fauna yang ada di sana, kemudian apa sih yang papan-papannya . kita mengembangkan *mangrove* ini berpijak dari kebijakan perusahaan ya “. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentunya diharapkan untuk sesuai dengan target yang ingin dicapai masyarakat, untuk keuntungan

yang dirasakan oleh masyarakat saat ini memang tidak terlalu signifikan hal ini disebabkan karena kawasan wisata hutan *mangrove* ini masih dalam masa pengembangan, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M Ali Fitri selaku Kepala Desa Langadai.

“Keuntungannya dari masyarakat ya, sekarang itu mungkin ya untuk saat ini belum terlalu banyak memang pengembangannya masih bertahap tuh *mangrove*. Mungkin ke depan mungkin ada. Yang pasti setiap orang pengunjung paling tidak diberi kaya dulu kan kita sempa, eee budidaya kepiting sokla dia beli , adalah”. (M Ali Fitri, wawancara 19 Desember 2018)

Meskipun keuntungan yang didapatkan saat ini belum terlalu banyak, namun masyarakat sudah memperlihatkan sedikit kontribusinya dengan ikut serta menjaga lingkungan dan memberikan penjelasan terkait destinasi dalam rangka promosi, karena secara alami keberadaan hutan *mangrove* akan memperbaiki kualitas oksigen yang ada pada wilayah tersebut. Hal ini juga dituturkan oleh M Ali Fitri selaku Kepala Desa Langadai terkait aktif atau tidak masyarakat sekitar dalam berkontribusi.

“Aktif mba, masyarakat lumayan positif sekali, masyarakat sering memberi gambaran *mangrove* itu gini gini gini. Ohh berarti masyarakat sudah paham”. (M Ali Fitri, wawancara 19 Desember 2018)

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pelestarian Hutan *Mangrove* Desa Langadai Tarjun

Program-program CSR yang dilakukan perusahaan tentunya memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yang menentukan

keberhasilan suatu program. Program yang mendapatkan dukungan dan juga kontribusi aktif dari masyarakat penerima manfaat tentunya dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan yang sangat berpengaruh, ketika suatu program tidak diterima atau bahkan ditentang oleh masyarakat maka program tersebut akan gagal untuk dilaksanakan.

Faktor lain yang juga berpengaruh adalah komitmen dari pihak penyelenggara dalam melaksanakan program ataupun besarnya tantangan yang dilalui. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun terkait faktor masyarakatlah yang memberikan sumbansi keberhasilan program.

“Faktor pendukung utamanya adalah masyarakatnya Bersama aparaturnya desanya kami kalo tanpa dukungan dan keterlibatan mereka kami juga tidak ada apa-apanya”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Khusus untuk Desa Langadai pendekatan program dilakukan dengan mempertimbangkan untuk menghindari hal-hal yang dilarang oleh desa. Pendekatan program salah satunya dilakukan dengan cara keagamaan, pernyataan tersebut dipaparkan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun dalam wawancaranya.

“Khusus untuk desa langadai ini karena karakteristik langadai secara demografisnya mereka itu *relative* homogen dan agamis, pendekatan program-program juga secara keagamaan. Jangan sampai ada tempat yang digunakan sebagai umpunya tempat karu-karuan kan begitu. Dalam komunikasi POKDARWIS dan Aparat Desa juga berperan”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Sedangkan untuk faktor penghambat adanya rute atau *connectivitas* antara satu destinasi wisata dengan wisata lain menjadi faktor pendukung untuk meraup wisatawan lebih banyak lagi, hal serupa juga disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Tadi saya sempat menyebutkan *connectivitas* ya, kalo mencari objek wisata di sini kan cuma satu beda dengan di Jawa di Yogyakarta anda tidak hanya nongkrong dimalioboro saja, anda bisa ke kraton atau kepantainya. Walaupun secara jarak hutan *mangrove* ini dapat ditempuh 20 menit dari pelabuhan stagen”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

e. **Harapan kedepan untuk program *Corporate Social Responsibility* pelestarian hutan *mangrove*.**

Program yang telah berjalan kurang lebih lima tahun ini tentunya masih memiliki kekurangan yang harus segera diperbaiki, namun disamping itu adanya PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun memiliki kontribusi besar untuk menginisiasikan pelestarian hutan *mangrove* dan mengembangkan menjadi potensi wisata. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Bapak H Nor Imansyah selaku CSR *Section* PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun.

“Kami sadar ini masih berproses, kami dari pihak indocement , paling tidak menghantarkanlah masyarakat langadai untuk bisa memaksimalkan potensi desa. Sehingga ada beberapa *event-event* yang bisa dinikmati kalo itu sudah jadi wisata bagi yang suka olahraga, di *mangrove* bisa *touring* dan olahraga air susut sungai”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Pada wawancaranya Bapak Bapak H Nor Imansyah selaku CSR Section PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun juga mempunyai harapan agar kedepannya masyarakat yang datang berkunjung ikut membeli produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM atau masyarakat Desa Langadai untu meningkatkan keuntungan bagi desa.

“Harapannya sih kalo wisatawan domestik yang datang kesana itu, kalo bisa uangnya itu bisa menjadi keuntungan bagi desa, ini ada produk yang kita jual, ada jasa yang kita jual”. (Bapak H Nor Imansyah, wawancara pada 17 Desember 2018)

Harapan selanjutnya diutarakan oleh Ibu Adawiyah selaku masyarakat yang memenangkan predikat *local hero*, beliau mengharapkan adanya pembangunan tambahan seperti pendopo, jembatan dan juga memberi lapangan pekerjaan baru kepada pemuda-pemuda desa. Hal ini sesuai dengan wawancara di bawah ini:

“Kalo programnya mudah-mudahan kedepanya kan ini Desa Langadai ini kan mau sudah bikin wisata *mangrove* kan, mudah-mudahan dari perusahaan bisa cepatah membangun fasilitas yang dibutuhkan misalnyakan pendoponya ga ada misalnya apa yang dibutuhkan hujan untuk jembatan atau untuk apa saja, ya lekas diselesaikan”. (Ibu Adawiyah, wawancara 19 Desember 2018)

Ibu Adawiyah juga mengharapkan ke depannya untuk Kawasan Wisata Hutan *Mangrove* Desa Langadai sudah diberlakukan sistem tiket, dan juga disediakan fasilitas tempat untuk masyarakat bisa menjual barang dagangannya.

“Dari mana-mana juga sudah datang cuma kan kami disini kan sistemnya belum ada yang tiket , jadi bebas aja soalnya

prasarananya kan belum ada, lalu disediakan tempat untuk bisa berjualan disekitar hutan *mangrove*". (Ibu Adawiyah, wawancara 19 Desember 2018)

Selain itu diharapkan ketika tempat wisata ini berjalan dapat memberikan lapangan pekerjaan pada anak muda yang baru lulus SMA, misalnya diberi pekerjaan untuk menjadi pendamping ataupun pengayuh sampan berkeliling desa melalui sungai-sungai kecil. Hal tersebut disampaikan Ibu Adawiyah dalam wawancaranya

"Sama itu dibikinkan kan itu bisa keliling desa kan ada sungai kecil-kecil jadi kedepannya kalo bisa memperkerjakan anak-anak yang baru lulus SMA kan belum ada kerjaan, jadikan bisa dibikinkan pekerjaan. Jadi harapannya begitu". (Ibu Adawiyah, wawancara 19 Desember 2018)

Pada intinya harapan semua pihak yang terlibat dalam program dan merasakan manfaatnya untuk adanya dukungan dari pihak yang lebih luas dan destinasi kawasan wisata hutan *mangrove* langadai ini dapat berkembang lebih pesat.

B. ANALISIS DATA

Langkah selanjutnya setelah menyelesaikan penyajian data yaitu melakukan analisis data, analisis data dilakukan dengan menganalisis kajian teori yang dijabarkan pada bab satu serta data yang didapatkan terkait implementasi program CSR pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun yang berfokus pada program pelestarian hutan *mangrove* tahun 2017. Berikut adalah analisis yang peneliti lakukan

1. Analisis Latar Belakang Terbentuknya Program CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun melaksanakan CSR untuk pembuktian konsistensi dan keinginan perusahaan dalam menjaga harmonisasi dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam pelaksanaannya sendiri PT Indocement Tunggul Prakarsa berkaca pada ISO 26.000 yang kemudian membuat perusahaan dapat masuk dan menjadi pemenang tertinggi di ajang ICSRA.

CSR dilakukan juga sebagai wujud implementasi dari UU No.40 /2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab V Pasal 74 menyebutkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Ayat 1 menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Jumlah hutan di dunia saat ini terus berkurang luasnya, tidak terkecuali dengan luas hutan *mangrove*. Seperti yang diketahui bersama, Indonesia memiliki luas hutan *mangrove* hampir seperempat (25%) dari jumlah keseluruhan hutan bakau di dunia ada di Indonesia, bahkan luas dari hutan bakau ini mendekati luas Belgium. Pada tahun 2011 sesuai dengan apa yang diberitakan oleh kompas.com dengan *headline* berita “*Mangrove Kalimantan Selatan Terancam*” juga menjadi indikasi bahwa keadaan hutan *mangrove* di Kalimantan selatan mengalami banyak kerusakan. Mengingat salah satu plant dari PT Indocement Tunggul

Prakarsa berada di wilayah Kalimantan selatan, Plant 12 Tarjun menginisiasikan program yang menjadi permasalahan sekaligus potensi yang baik dari salah satu desa binaan yaitu Desa Langadai.

Desa langadai yang berada di ring satu, merupakan satu-satunya desa binaan yang memiliki potensi untuk pengembangan program pelestarian hutan *mangrove*. Hal ini juga didasari dengan kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelangsungan hutan *mangrove*, masyarakat sekitar sebelumnya masih menggunakan batang pohon *mangrove* untuk keperluan acara di desa seperti pernikahan, sunatan, dan selamatan.

Menjaga kelestarian *mangrove* juga diatur dalam adalah UU No 41/1999 tentang Kehutanan, UU No 26/2007 tentang Penataan Ruang, UU No 27/2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, dan UU No 32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2013 hingga saat ini secara berkelanjutan, dalam pelaksanaanya program terus dikembangkan. Pada tahun 2017 merupakan tahun puncak program ini dimana berhasil mendapat penghargaan ICSRA, berhasil membentuk POKDARWIS, membentuk UMKM baru dan juga pengembangan potensi wisata hutan *mangrove* ini.

Sejak tahun 2013 rencana pengembangan pelestarian hutan *mangrove* menjadi potensi wisata terus dilakukan, hal ini juga untuk melakukan

pemberdayaan masyarakat sekitar dan diharapkan dapat memberi kontribusi untuk menambah penghasilan masyarakat. Seperti apa yang disampaikan oleh Bapak H Nor Imansyah mengharap pada tahun 2020 inisiasi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dijalankan secara mandiri oleh masyarakat dengan POKDARWIS selaku *Pioneer* sehingga posisi PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun sebagai Pembina.

Latar belakang pelestarian hutan *mangrove* didasarkan pada potensi yang ada pada Desa Langadai dan terus dikembangkan menjadi beberapa program lainnya. Data ini didapatkan melalui *Social Mapping*, Bina Lingkungan Komunikasi (BILIKOM), dan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (MUSREMBANG) yang kemudian menghasilkan beberapa rekomendasi, setiap plant yang ada dapat menentukan detail setiap kegiatan yang akan dilakukan namun untuk anggaran tetaplah pihak pusat yang memiliki kendali untuk menentukan.

Pelaksanaan program melibatkan berbagai pihak mulai dari masyarakat Desa Langadai, pemerintah setempat, akademisi dan perguruan tinggi, jurnalis dan juga aparat keamanan negara. Hal yang harus digarisbawahi program ini dilaksanakan setelah melalui perencanaan panjang dengan mempertimbangkan potensi Desa Langadai untuk selanjutnya dituangkan dalam rencana pengembangan dengan persetujuan dari pihak pusat.

2. Analisis Perencanaan Program CSR Pelestarian Hutan Mangrove

a. Program Berdasarkan Tata Kelola Organisasi

Proses pelaksanaan dimulai dengan tahap perencanaan program berdasarkan data yang dikumpulkan dari BILIKOM, MUSREMBANG dan *social mapping*. Keterkaitan data tersebut akan mendasari pembuatan rancangan sebuah program, Plant 12 Tarjun membuat perencanaan program pelestarian hutan *mangrove* mulai dari latar belakang sampai dengan rincian aktivitas program.

Rancangan program ini kemudian akan diajukan ke pihak PT Indocement Tunggal Prakarsa pusat untuk menentukan apakah program dapat dilaksanakan atau tidak serta mendapatkan persetujuan anggaran setiap program. Kebijakan perusahaan yang memberikan kesempatan setiap plant untuk merancang program, sangat tepat karena program yang dirancang akan meningkatkan kemungkinan memiliki kesesuaian dengan desa mitra yang dituju. Penggunaan data latar belakang program yang didasarkan tidak hanya dari satu cara juga akan mengurangi kemungkinan program tidak sesuai sasaran.

Sedangkan untuk pendanaan meskipun yang menentukan anggaran adalah pihak pusat, tentunya juga harus mempertimbangkan estimasi yang dibuat oleh setiap plantnya, hal ini disebabkan setiap plant akan lebih mengerti kebutuhan dari desa mitra. Program pelestarian hutan *mangrove* ini, mendapatkan respon yang baik dari pihak pusat

dibuktikan dengan setiap tahunnya memberikan anggaran dana untuk pengembangan program.

b. Penentuan Desa Mitra Program

Penentuan desa mitra program melalui tahap demografi potensi setiap desa binaan, penentuan Desa Langadai sebagai lokasi pelaksanaan program pelestarian hutan *mangrove* sangat tepat sasaran, dibuktikan dengan kesesuaian program yang dirancang dengan kondisi Desa Langadai yang hutan *mangrove* mengalami kerusakan.

Berdasarkan data dokumen CSR Plant 12 Tarjun, program memiliki sasaran yaitu masyarakat desa binaan Indocement yaitu masyarakat Desa Langadai, *output* yang diharapkan adalah hutan *mangrove* tetap lestari dan masyarakat mendapat usaha atau mata pencaharian baru. *outcome* yang ingin dicapai yaitu ada kelompok pengelola hutan wisata dan desa mendapat pemasukan dari pengelolaan hutan *mangrove*.

Output yang diharapkan perusahaan sudah terlaksana cukup baik dibuktikan dengan kondisi hutan *mangrove* yang saat ini sudah hijau dan masyarakat cukup kooperatif untuk ikut melestarikan hutan *mangrove*. Sedangkan *outcome* belum terlaksana karena belum ada sistem tiket untuk kawasan wisata hutan *mangrove*, hal ini juga disampaikan Bapak Rony Patla dalam wawancaranya, yang mengharapkan diperiode selanjutnya akan diberlakukan sistem tiket.

3. Analisis Pelaksanaan (Implementasi) Program CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*

3.1 Analisis Berdasarkan Pelaksanaan Program

Analisa pelaksanaan (implementasi) program pelestarian hutan *mangrove*, dijabarkan secara terperinci sesuai dengan urutan sajian data.

a. Proses Pelaksanaan Program

Proses pelaksanaan program disesuaikan dengan rancangan pelaksanaan pada awal pembentukan program. Secara keseluruhan sampai pada tahun 2017, perencanaan hampir terlaksana seluruhnya. Pelaksanaan program yang sesuai dengan perencanaan awal yaitu adanya pelestarian hutan *mangrove* dengan menanam pohon bersama dengan berbagai kalangan dan lapisan masyarakat, kemudian adanya pelatihan UMKM olahan *mangrove* yang saat ini juga menambah jumlah UMKM di Desa Langadai, penginisiasian dan membangun prasarana kawasan wisata hutan *mangrove*, membentuk kelompok sadar wisata yaitu POKDARWIS sebagai penggerak. Proses pelaksanaan masih terdapat kekurangan di pembangunan prasarana yang belum begitu memadai, misalnya tempat untuk UMKM bisa menjajakan hasil produknya didekat kawasan wisata.

b. Pengembangan Hutan Wisata *Mangrove*

Pengembangan wisata hutan *mangrove* di Desa Langadai dilaksanakan mulai tahun 2013. Sampai dengan tahun 2017 rencana strategis pengembangan hutan wisata *mangrove* telah dilaksanakan

keseluruhan, dibuktikan dengan *walking track* yang selesai dan adanya produk olahan *mangrove*. Pada faktanya dilapangan, UMKM yang ada juga menjual produknya seperti amplang ikan bandeng, keripik pakis karena produk olahan *mangrove* hanya tersedia ketika buah *mangrove* matang. Hal tersebut cukup baik dilaksanakan untuk mengisi waktu sampai dengan produk *mangrove* siap untuk diproduksi kembali.

c. Pelaksanaan Program CSR pada Tahun 2017

Pelaksanaan program pada tahun 2017 yang pertama adalah melakukan penanaman pohon *mangrove* sebanyak 1000 buah, penanaman ini juga mengindikasikan komitmen dari Plant 12 Tarjun untuk terus memperluas penghijauan hutan *mangrove*. Pada pertengahan tahun mengundang *blogger* datang ke Desa Langadai untuk memberikan pengalaman baru dan menjalin silaturahmi dengan media, hal ini cukup bagus dilaksanakan mengingat perusahaan lain kebanyakan hanya menggunakan media pemberitaan *online* selain itu penggunaan *blogger* juga memberi kesan tersendiri karena gaya kepenulisan mereka yang lebih santai dibandingkan media pemberitaan *online* sehingga lebih mendalam dalam mendeskripsikan kawasan wisata hutan *mangrove* Desa Langadai.

Adanya *local hero* juga menjadi salah satu pencapaian pada tahun 2017, karena posisinya dari masyarakat setempat yang memiliki semangat untuk membantu menyukseskan program. Penghujung tahun 2017 kedatangan tim penilai dari ICSRA dan Plant 12 Tarjun melakukan

perencanaan yang matang dengan memberikan pengalaman baru bagaimana sarapan pagi di hutan *mangrove* serta mengenal budaya Dayak seperti baju adat sampai dengan olahraga sumpit. Pada 30 November Plant 12 Tarjun memenangkan penghargaan tertinggi pada ajang ICSRA.

d. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Langadai

Salah satu bentuk tindak lanjut dari inisiasi kawasan wisata hutan *mangrove* yakni membentuk POKDARWIS yang mempunyai tugas selaku penggerak dan mempromosikan. Pembentukan POKDARWIS menjadi keunggulan dari program pelestarian hutan *mangrove* yang dilaksanakan Plant 12 Tarjun dibandingkan perusahaan lain salah satunya asal Sinar Mas yang program pelestarian *mangrove* berhenti ditengah jalan.

Adanya POKDARWIS akan memudahkan dan membantu pekerjaan dari Plant 12 Tarjun untuk mengembangkan wisata, namun hal ini masih mempunyai kekurangan karena tugas yang dimiliki setiap anggota tidak terperinci dan jumlah anggota yang kurang lebih sebanyak 10 orang tidak maksimal untuk bisa bekerja menyeluruh. Hal ini dikarenakan sistem penugasan yang dilaksanakan oleh siapapun yang bisa, padahal sistem bekerja seperti ini akan memberatkan satu pihak dan kedekatan antar anggota untuk bekerja bersama kurang terjalin.

e. Adanya *Local Hero* Desa Langadai

Selain POKDARWIS, adanya *local hero* juga menjadi keunggulan dari program ini, *local hero* secara tidak langsung akan mempunyai peran sebagai representasi program dan media yang tepat untuk dapat mengajak masyarakat lain berkontribusi dengan cara yang tidak terang-terangan. *local hero* adalah cara pendekatan program kepada masyarakat yang tepat, hal ini dikarenakan suatu program akan berjalan dengan baik jika terus mendapatkan dukungan dari mitra dan keberadaan *local hero* ini memicu masyarakat lain sedikit banyaknya akan tergerak melakukan hal yang sama.

Ibu Adawiyah selaku *local hero* mempunyai peran krusial dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat Desa Langadai untuk ikut menyadari dan berperan aktif menyukseskan program. Dalam wawancaranya Ibu Adawiyah mengemukakan bahwa keinginan untuk berkontribusi merubah hutan *mangrove* yang gundul adalah berdasar dari hati, tidak hanya itu ibu Adawiyah juga aktif dalam program bank sampah dan UMKM khas Desa Langadai. *Local hero* adalah penggerak program yang berarti posisinya sangat strategis untuk menggerakkan kesadaran masyarakat desa mitra.

f. Publikasi Program Kepada Media

Publikasi program kepada media konvensional ataupun media *online* dilaksanakan oleh Plant 12 Tarjun dengan cukup baik. Menjalinkan hubungan dengan media konvensional seperti koran Kalsel Post, Radar Banjarmasin

dan Kalimantan Post dilaksanakan dengan cara melakukan *media gathering* dikesempatan tertentu misalnya ketika hari raya kurban ataupun buka puasa bersama. Cara pendekatan ini dilaksanakan dengan baik dibuktikan dengan program CSR Pelestarian Hutan *Mangrove* yang mendapatkan pemberitaan di media, namun jumlah publikasi pemberitaan ini akan lebih meningkat jika Plant 12 Tarjun mengirimkan *Press Release* kepada media konvensional dan media *online*.

Media *online* yang digunakan tidak hanya media lokal seperti Info Banua dan Sentra 14 tetapi mengundang *blogger* untuk melakukan peliputan program ini. Ada baiknya jika penggunaan *blogger* untuk publikasi juga dilakukan setiap kurun waktu tertentu untuk menempatkan lebih banyak informasi dalam situs pencarian, sehingga ketika ingin mengetahui segala sesuatu terkait program CSR ini di Google mempunyai banyak sumber informasi berita referensi.

3.2 Analisis Berdasarkan Kajian Teori

Pada tahap ini penulis akan menganalisis implementasi program apakah berdasarkan regulasi pelaksanaan CSR secara internasional ataupun nasional, filosofi pelaksanaan CSR yaitu 3P yang dikemukakan oleh John Elkington, prinsip pelaksanaan CSR, manfaat pelaksanaan program bagi perusahaan, lima pilar pelaksanaan CSR, bentuk pelaksanaan CSR menurut Kotler, tahapan perencanaan program CSR, kategori perusahaan dalam melaksanakan CSR dan kontribusi PR dalam pelaksanaan CSR.

a. Dasar Regulasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dasar regulasi pelaksanaan CSR secara Internasional mengacu pada ISO 26.000 sedangkan di Indonesia kewajiban pelaksanaan CSR oleh setiap perusahaan termuat dalam UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab V Pasal 74 menyebutkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Penjelasan rinci ayat 1-4 pada Undang -Undang Nomor 40 tahun 2007 yaitu: 1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan; 2. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran; 3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan; 4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung jawab dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Dasar regulasi di atas telah diaplikasikan PT Indocement Tungal Prakarsa karena dalam pelaksanaan setiap aktifitasnya terutama pada program-program CSR,

mengacu pada ISO 26.000 dan juga melakukan implementasi dari UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab V Pasal 74 menyebutkan tanggung jawab sosial dan lingkungan.. Ayat 1 menyebutkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebut telah dilaksanakan oleh perusahaan terkait dengan rincian program tertuang di website resmi PT Indocement Tunggal Prakarsa yaitu www.indocement.co.id dan Bapak H. Nor Imansyah menjelaskan dalam wawancaranya.

Dasar regulasi yang dipatuhi ini seharusnya juga disosialisasikan kepada masyarakat Desa Langadai, misalnya dengan cara penyebaran baliho disekitar desa, memberikan sosialisasi ataupun disampaikan dalam forum-forum desa, untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun mematuhi regulasi yang berlaku di Indonesia maupun international serta melaksanakan program secara etis.

Ketika masyarakat sekitar perseroan memahami adanya hak dari mereka untuk mendapatkan bantuan dalam bentuk CSR, secara tidak langsung akan memancing masyarakat untuk lebih mengawasi pelaksanaan program

yang menjadi hak mereka. Selain itu adanya pemahaman ini, akan menguntungkan masyarakat untuk meminta haknya pada perusahaan lain yang menjalankan aktivitas bisnisnya di sekitar desa Mereka.

Tanggung jawab melalui program-program CSR yang terencana juga masih memerlukan dukungan dari masyarakat, yang salah satunya didapatkan dari tingkat kepercayaan kepada masyarakat desa binaan, sehingga melakukan dan memberikan citra selaku perusahaan yang “baik” perlu dilakukan, karena tidak semua masyarakat desa memiliki tingkat pemahaman dan penerimaan yang sama atas suatu kebijakan.

b. Filosofi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pembangunan berkelanjutan sering dipahami hanya sebagai isu-isu lingkungan. Lebih dari itu, pembangunan berkelanjutan mencakup tiga hal kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial, dan perlindungan lingkungan yang digambarkan John Elkington dalam bagan *triple bottom line* sebagai pertemuan dari tiga pilar pembangunan yaitu “Orang (*people*), Lingkungan (*Planet*), dan Keuntungan (*Profit*)” yang merupakan tujuan pembangunan.

Jika ditelisik lebih jauh dan dijabarkan implementasi program CSR PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun telah melaksanakan *triple bottom line*. Dari pertemuan pilar pembangunan ini yang pertama adalah Orang (*people*), dimana PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun dalam programnya berusaha memberdayakan masyarakat desa binaan yaitu Desa Langadai untuk lebih mandiri dan partisipasi aktif dalam mengembangkan penghasilan misalnya memberikan kesempatan masyarakat untuk melakukan usaha di sekitar hutan *mangrove* ataupun adanya UMKM yang memberdayakan masyarakat sekitar dengan produk khas Desa Langadai untuk menjadi salah satu aspek pendukung kelancaran keberadaan kawasan wisata hutan *mangrove* Desa Langadai.

Lingkungan (*Planet*) dalam hal ini terpenuhi dengan baik, karena program ini berbasis pada pelestarian alam dengan melestarikan hutan *mangrove* yang sebelumnya gundul serta program ini sedikit banyaknya telah merubah kebiasaan dan meningkatkan apresiasi masyarakat sekitar dengan lingkungan seperti apa yang disampaikan oleh M Ali Fitri selaku kepala Desa Langadai.

Ketika perusahaan mendapatkan keberhasilan dalam program CSR nya, seperti Plant 12 yang berhasil mendapatkan penghargaan dari ICSRA. Sedikit banyaknya akan mempengaruhi kepercayaan publik kepada perusahaan. Ketika sebuah perusahaan berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat maka akan berpengaruh pada penjualan produk yang kemudian akan menghasilkan Keuntungan (*Profit*).

Filosofi CSR yang dimiliki oleh PT Indocement Tungal Prakarsa yaitu perseroan memandang kegiatan CSR sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam mencapai keberlanjutan usahanya dan sebagai upaya mitigasi risiko komunitas; dengan menjunjung tinggi akuntabilitas usaha (*business accountability*) terhadap masyarakat sekitar serta para pemangku kepentingan lainnya.

Prinsip CSR Perusahaan dilaksanakan sesuai dengan nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), serta mengacu kepada ketentuan pemerintah, *sustainable development goals*, tiga pilar pembangunan berkelanjutan “*triple bottom line*”, dan menggunakan ISO 26000 sebagai referensi.

Satu hal yang masih menjadi hal penting adalah perlu adanya pengawasan pihak ketiga misalnya dari pemerintah setempat, yang diberikan kesempatan untuk dapat

mengevaluasi program. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan evaluasi pihak eksternal yang akan melahirkan rekomendasi dan catatan program untuk tahun selanjutnya. Evaluasi pihak eksternal ini diperlukan untuk mendapatkan sudut pandang yang berbeda, sehingga perbaikan-perbaikan pelaksanaan program ke arah lebih baik akan efisien.

c.Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Prinsip pelaksanaan CSR menurut Crowther dibagi menjadi tiga prinsip dasar dalam aktivitas CSR, yaitu *sustainability*, *accountability*, dan *transparency*. Jika dikaitkan dengan implementasi program CSR yang dilaksanakan oleh PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun secara rinci adalah sebagai berikut.

Pertama adalah *sustainability* atau keberlanjutan memperhatikan dampak dari tindakan yang dilakukan sekarang terhadap masa depan, *sustainability* juga berkaitan dengan bagaimana perusahaan melakukan aktivitas (*action*) tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya sekarang tetap memperhatikan dan memperhitungkan generasi masa depan.

Dalam aspek *sustainability* telah dilaksanakan dengan baik mengingat program CSR Pelestarian hutan *mangrove* ini telah dilakukan sejak tahun 2013, dari proses penanaman

pohon *mangrove* sampai dengan pengembangan program menjadi destinasi wisata baru di Kotabaru Kalimantan Selatan. Ada baiknya jika dari pihak PT Indocement Tunggal Prakarsa Tarjun mensosialisasikan misalnya dengan membuat baliho atau papan penjelasan terkait rencana pengembangan program pada tahun-tahun selanjutnya, sehingga dapat memberikan pemahaman lebih dan mengharapkan kontribusi masyarakat untuk melaksanakan perencanaan tersebut.

Sustainability sebaiknya juga dilaksanakan diberbagai aspek pelengkap, misalnya mencari *local hero* baru untuk membantu tugas Ibu Adawiyah ataupun mengawasi kinerja dari POKDARWIS agar berlanjut sesuai dengan perencanaan di awal, sehingga peran dari PT Indocement Tunggal Prakarsa Plant 12 Tarjun sebagai Pembina.

Kedua dari segi *accountability*, *accountability* merupakan upaya perusahaan terbuka dan bertanggungjawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Akuntabilitas dibutuhkan ketika aktivitas perusahaan mempengaruhi dan dipengaruhi lingkungan eksternal. Akuntabilitas dapat dijadikan sebagai media perusahaan untuk membangun *image* dan *network* terhadap para pemangku kepentingan.

Accountablity yang dilaksanakan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa dalam setiap kegiatannya berusaha untuk melibatkan berbagai elemen masyarakat, pemerintah setempat dan juga dari akademisi. Misalnya ketika penanaman pohon *mangrove* mengajak Pemerintah Kabupaten Kotabaru untuk melakukan penanaman bersama, yang kemudian diliput oleh berbagai media. Hal ini digunakan untuk membangun *image* yang baik dengan para *stakeholders*-nya.

Ketiga adalah Transparansi, Tranparansi berperan mengurangi kesalahpahaman khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan. Transparansi yang dilakukan dapat dilihat di *website* resmi PT Indocement Tunggul Prakarsa yaitu www.indocement.co.id , untuk program pelestarian hutan *mangrove* juga dijabarkan berjalan program seperti apa, jumlah anggaran dana yang dikeluarkan dan penghargaan yang didapat.

Prinsip diatas mirip dengan konsep GCG yang di aplikasikan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa, pertama adalah Indocement melaksanakan prinsip transparansi atau keterbukaan dengan berkomitmen untuk menyediakan

informasi yang akurat, jelas, tepat waktu serta transparan kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Kedua adalah akuntabilitas, Indocement berkomitmen untuk memastikan bahwa semua keputusan yang dibuat merupakan tindakan yang strategis yang dapat dipertanggungjawabkan secara terukur. Tugas dan wewenang unit-unit kerja di dalam organisasi perseroan, serta akuntabilitas mereka, telah diatur dengan jelas dalam profil pekerjaan masing-masing unit dan beberapa diatur dalam prosedur standar operasi dan *enterprise resource planning* (ERP).

Ketiga adalah tanggung jawab, Indocement berkomitmen untuk mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku, serta melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat dan lingkungan. Keempat Independensi yaitu Indocement melaksanakan kegiatannya secara independen, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya secara profesional.

Terakhir adalah Keadilan dan Kesetaraan yaitu Indocement terus memastikan bahwa hak dan kepentingan seluruh pemegang saham, baik mayoritas dan minoritas,

terpenuhi, serta memberikan perlakuan yang adil dan sama kepada semua pemangku kepentingan.

Perlu adanya transparansi kepada masyarakat Desa Langadai terkait pengembangan program, hal ini bertujuan untuk mengurangi perasaan kuatir dari masyarakat jika program tidak berjalan semestinya. Hal yang tidak kalah penting masyarakat juga harus memberikan *feedback* jujur terkait pelaksanaan program, agar transparansi dapat dilaksanakan dua arah. Transparansi juga berkaitan dengan akuntabilitas, ketika transparansi dilaksanakan dengan baik maka akuntabilitas perusahaan di mata *stakeholders* akan meningkat.

d. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Manfaat yang didapatkan dari melaksanakan program pelestarian hutan *mangrove* yang dilakukan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun di antaranya adalah, yang pertama memiliki dan menjaga hubungan yang baik dengan para *stakeholders*, kedua dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan, ketiga memiliki hubungan yang baik dengan pemerintah setempat, keempat mempunyai hubungan baik dengan jurnalis, mengurangi resiko bisnis, membedakan perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Penelitian yang dapat dijadikan referensi dengan judul “*The Implementation Of Health Agent Awards 2015 Program as PT Nutrifood Indonesia’s Corporate Social Responsibility*” disusun oleh Amelinda Vindrayani Fuad, Susanne Dida dan Kokom Komariah pada Jurnal Profesi Humas: Jurnal Ilmiah Hubungan Masyarakat Tahun 2017 Volume 2 No.1, implementasi program CSR keberhasilan dinilai dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengecekan, dan Evaluasi Program. Program CSR memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk “*Branding*” kepada para *stakeholders* melalui program yang disesuaikan dengan kebutuhan subjek. Penelitian ini dijadikan salah satu literatur penelitian karena adanya kesamaan subjek yang diteliti yaitu perusahaan *profit* dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra pelaksanaan program.

e. Lima Pilar Aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Lima pilar aktivitas CSR dari *prince of wales international business forum*, dilaksanakan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun dalam program Pelestarian Hutan *Mangrove*. Pertama adalah *building human capital* yaitu secara internal perusahaan dituntut untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM)

yang handal. Secara eksternal, perusahaan dituntut untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, biasanya melalui program *community development*. Hal tersebut diaplikasikan dengan terbentuknya POKDARWIS, UMKM olahan *mangrove* dan makanan khas Langadai serta melibatkan masyarakat sekitar di hampir setiap program CSR yang dilaksanakan.

Kedua adalah *strengthening economies*, yaitu perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin, mereka harus memberdayakan ekonomi sekitar. Melalui UMKM yang dibentuk sedikit banyaknya telah membuktikan adanya komitmen dari perusahaan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Dengan olahan yang diproduksi seperti sirup dan selai *mangrove*, olahan pakis dan amplang bandeng. Kekurangan yang masih terlihat adalah dari olahan sirup dan selai *mangrove* yang diproduksi hanya ketika buah *mangrove* matang ada persediaan (bergantung musim).

Ketiga adalah *assessing social cohesion* yaitu Perusahaan dituntut untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan yang selalu menampilkan komitmen mereka untuk menjaga keharmonisan dengan

masyarakat melalui program-program CSR dan pertemuan bersama masyarakat desa mitra binaan sebulan sekali di BILIKOM dan MUSREMBANG. Hal ini juga sangat berkaitan dengan visi perusahaan yaitu menjaga keharmonisan dengan masyarakat dan juga lingkungan.

Keempat adalah *Encouraging Good Governance* yaitu dalam menjalankan bisnisnya, perusahaan harus menjalankan tata kelola bisnis dengan baik. Hal ini dilihat dari program CSR pelestarian hutan *mangrove* yang dalam pelaksanaannya menjalankan tata kelola bisnis dengan baik. Dibuktikan dengan adanya rencana pengembangan program dan perbaikan-perbaikan berdasarkan catatan-catatan program ditahap evaluasi program.

Kelima adalah *protecting the environment* yaitu perusahaan berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan. Dalam pilar kelima ini telah dijalankan dengan baik, program yang dilaksanakan berbasis pada menjaga kelestarian hutan *mangrove*. Kawasan yang sebelumnya gundul saat ini sudah jauh membaik karena adanya program pelestarian hutan *mangrove* ini.

Tujuan *Good Corporate Governance* (GCG) dari PT Indocement Tunggal Prakarsa yang berkaitan dengan

lingkungan yaitu mendorong timbulnya kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar Perseroan.

f. Bentuk Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Bentuk pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa menurut Kotler masuk ke dalam kategori:

Pertama adalah *cause promotions*, perusahaan berusaha untuk meningkatkan *awareness* masyarakat mengenai suatu *issue* tertentu di mana *issue* ini tidak harus berhubungan atau berkaitan dengan lini bisnis perusahaan, dan kemudian perusahaan mengajak masyarakat untuk menyumbangkan waktu, dana atau benda mereka untuk membantu mengatasi atau mencegah permasalahan tersebut.

Program pelestarian hutan *mangrove* ini juga berusaha untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait keberadaan hutan *mangrove* yang saat itu keberadaanya terancam. Dilakukan dengan cara adanya pemberian materi dan pengertian kepada masyarakat terkait pentingnya *mangrove*. Dalam hal ini *issue* yang ingin diangkat adalah terkait pelestarian alam.

Corporate social marketing yaitu perusahaan dengan tujuan untuk mengubah perilaku masyarakat (*behavioral changes*) dalam suatu *issue* tertentu. *Issue* yang diangkat untuk merubah perilaku dari masyarakat yang sebelumnya tidak menjaga alam dan menggunakan pohon *mangrove* untuk acara-acara desa menjadi peduli dengan keberlangsungan hutan *mangrove* .

Corporate volunteering yaitu bentuk CSR di mana perusahaan mendorong atau mengajak karyawannya ikut terlibat didalamnya. Program CSR yang sedang dijalankan dengan mengkontribusikan waktu dan tenaganya. Beberapa bentuk *community volunteering* yaitu: perusahaan mengorganisir karyawannya untuk ikut berpartisipasi dalam program CSR yang sedang dijalankan oleh perusahaan. Jika dikaitkan dengan program CSR pelestarian hutan *mangrove* ini, dapat dilihat dari PT Indocement Tungal Prakarsa yang melibatkan karyawan di Plant 12 Tarjun untuk berpartisipasi dalam penanaman hutan *mangrove*.

Bentuk pelaksanaan *corporate philanthropy* ini dilakukan oleh perusahaan dengan memberikan kontribusi/sumbangan secara langsung dalam bentuk dana, jasa, atau alat kepada pihak yang membutuhkan baik itu Lembaga, perorangan ataupun kelompok tertentu. Bentuk

pelaksanaan ini sebenarnya sudah dilaksanakan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa pada program CSR lain, misalnya memberikan sumbangan uang dalam bentuk fasilitas bagi sekolah-sekolah yang masih menjadi mitra yaitu desa-desa yang masuk ke dalam ring binaan. Namun jika dikaitkan dengan program ini sudah terlaksana misalnya pengadaan bibit-bibit *mangrove*.

Pelaksanaan dalam bentuk *socially responsible business*, juga telah dilaksanakan meskipun tidak berkaitan dengan program pelestarian hutan *mangrove* namun berkaitan dengan pelestarian alam. Tindakan yang dimaksud adalah melakukan penyaringan terhadap limbah sebelum dibuang ke alam bebas.

Bentuk pelaksanaan program yang belum dilaksanakan dalam program CSR pelestarian hutan *mangrove* ini adalah *cause related marketing*, perusahaan akan mengajak masyarakat untuk membeli atau menggunakan produknya, baik itu barang atau jasa, di mana sebagian dari keuntungan didapat perusahaan akan didonasikan untuk membantu mengatasi atau mencegah masalah tertentu. Bentuk pelaksanaan ini sebaiknya mulai dilakukan, selain untuk meningkatkan penghasilan perusahaan tetapi juga meningkatkan kontribusi masyarakat,

misalnya setiap tiga karung semen yang terjual sama dengan menyumbang satu bibit pohon *mangrove*.

g. Tahapan perencanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Langkah perencanaan dalam mempersiapkan pengimplementasian program CSR, melalui beberapa langkah yang dirumuskan oleh Yusuf Wibisono akan dikaitkan dengan implementasi program CSR Pelestarian Hutan *Mangrove* yang dilaksanakan oleh PT Indocement Tungal Prakarsa Plant 12 Tarjun.

Tahap pertama adalah tahap perencanaan, secara lebih rinci pada tahap ini terbagi menjadi tiga tahapan berbeda, pertama *awareness building* tahapan ini dimaksudkan untuk membentuk kesadaran tentang pentingnya sebuah program CSR dan komitmen manajemen perusahaan, dilakukan dengan pemberian pengertian mengenai pentingnya hutan *mangrove* melalui seminar atau pertemuan dengan masyarakat sasaran program.

Kedua tahap CSR *assessment* bertujuan dalam memetakan bagaimana kondisi perusahaan, dengan cara memprioritaskan hal yang paling penting, hal ini dapat dilihat dari rencana pengembangan yang telah disertakan pada bagian sajian program. Misalnya program yang dimulai

dengan mendahulukan melakukan penanaman kembali hutan *mangrove* yang rusak dibandingkan membentuk komunitas sadar wisata (POKDARWIS).

Tahap terakhir di tahapan pertama yaitu CSR *manual building* merupakan bagian inti dari tahap perencanaan serta merupakan sebuah acuan yang akan digunakan oleh perusahaan yang berisi tentang pedoman serta panduan dalam pelaksanaan kegiatan sosial masyarakat, dilihat dari bagaimana setiap periode pelaksanaan program yang dilaksanakan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap kedua masuk ke dalam tahap pelaksanaan (Implementasi), yang diturunkan menjadi tiga tahap yaitu sosialisasi, implementasi dan internalisasi. Korelasi dengan pelaksanaan program pelestarian hutan *mangrove* ini terlihat dari sosialisasi program yang dijalankan dengan aktif misalnya mensosialisasikan program ini melalui kegiatan perusahaan yang lain misalnya diselipkan pemahaman terkait program pelestarian hutan *mangrove* dalam program CSR cek kesehatan gratis. Seperti yang dijelaskan sebelumnya implementasi selalu melibatkan berbagai kalangan dan internalisasi terkait dengan sosialisasi untuk jangka panjang.

Tahapan ketiga yaitu evaluasi, bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana proses penerapan program CSR yang telah dilaksanakan, evaluasi dan pengawasan dilakukan setiap tahunnya oleh PT Indocement Tungal Prakarsa dan tahapan yang terakhir yaitu pelaporan, dimana pelaporan juga sangat krusial sebagai laporan akhir dari pelaksanaan program.

Sebaiknya hasil evaluasi yang dilakukan perusahaan terkait program juga dibagikan kepada masyarakat sehingga mengetahui catatan-catatan dan rekomendasi pelaksanaan program di tahun pelaksanaan periode selanjutnya. Demikian halnya dengan pelaporan, untuk menjaga keharmonisan dan tercapainya tujuan program.

h. Kategori Perusahaan Menurut Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

PT Indocement Tungal Prakarsa masuk ke dalam kategori perusahaan dalam kategori paling tinggi yaitu peringkat hijau. Kategori peringkat hijau ini memiliki ciri-ciri yaitu perusahaan yang sudah menempatkan CSR pada strategi inti dan jantung bisnisnya dan CSR tidak hanya dianggap sebagai keharusan, tetapi kebutuhan (modal sosial).

Hal ini terbukti dengan program CSR yang dilaksanakan oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa dilakukan oleh divisi khusus yakni *section* CSR dan CSR tidak hanya dilakukan dalam satu aspek namun dari berbagai aspek, kita ambil contoh pada Plant 12 Tarjun selain melaksanakan program CSR pelestarian hutan *mangrove* juga terdapat program cek kesehatan gratis, dan pemberian beasiswa bagi anak berprestasi.

i. Kontribusi *Public Relations* pada kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kontribusi *Public Relations* dalam CSR berbeda-beda di setiap perusahaan, jika di PT Indocement Tunggul Prakarsa sendiri tidak terlalu kentara karena untuk program CSR telah memiliki divisi sendiri yang mengurus segala hal terkait pelaksanaan CSR. Setiap plant berhak membuat rincian aktivitas program namun untuk anggaran dana tetapkan pusat yang menentukan.

Keberadaan PR sendiri ada pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Pusat. Dimana kegiatan PR yang bersangkutan dengan perusahaan akan dilakukan di kantor pusat. Dari apa yang penulis lihat dengan adanya divisi khusus yang menangani CSR sudah menjadi salah satu

langkah tepat untuk dapat fokus dalam penyelenggaraan program.

Tetapi jika perusahaan sekelas PT Indocement Tunggal Prakarsa, tidak memperkerjakan praktisi PR dalam plant-plant perusahaan sedikit banyaknya akan mempengaruhi kinerja. Keberadaan praktisi PR yang hanya ada dipusat, akan mempengaruhi kegiatan PR seperti membentuk *corporate image* yang baik dimata masyarakat sekitar operasional plant. Divisi CSR kinerjanya akan lebih dilihat dan diakui oleh pihak lain jika didukung dengan perencanaan matang publikasi program.

Publikasi yang dilakukan dengan media *online* ataupun *offline* sudah cukup baik yang dibina melalui *media gathering* yang juga diurus oleh pihak divisi CSR, namun hal ini juga masih kurang karena penggunaan komunikasi yang lebih personal seperti penggunaan *group whatsapp* tidak diinisiasikan. Cara tersebut banyak dilakukan perusahaan lain untuk memudahkan komunikasi dengan media, baik pemberitahuan pelaksanaan suatu kegiatan ataupun mengirimkan ralat terkait hal-hal yang keliru. Penggunaan cara yang biasa digunakan perusahaan lain seperti mengirimkan *Press Release* kegiatan sebaiknya dilakukan

untuk meningkatkan jumlah media yang datang meliput kegiatan terkait.

4. Analisis Evaluasi Program CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*.

a. Pengawasan (*monitoring*) CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*

Pengawasan program hanya dilakukan pihak internal *section* CSR PT Indocement Tunggul Prakarsa Plant 12 Tarjun setiap tahunnya. Pengawasan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan catatan keberhasilan dan rekomendasi perbaikan pada periode yang akan datang. Selanjutnya akan digabungkan dalam laporan program setiap tahunnya untuk dilaporkan kepada pihak pusat.

Berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas, hasil pengawasan ini seharusnya juga dibagikan kepada masyarakat Desa Langadai dan juga melibatkan pihak eksternal misalnya Pemerintah Kabupaten Kotabaru untuk ikut serta mengawasi dan memberi saran perbaikan program sesuai dengan kacamata pihak luar sehingga hasil pengawasan dapat diketahui dari berbagai sudut pandang.

b. Pencapaian Target Program

Pencapaian target program secara keseluruhan dilihat dari pelaksanaan program yang sesuai dengan rencana pengembangan. Pada tahun 2017 target pencapaian dilihat dari keberhasilan mendapatkan penghargaan tertinggi di ajang ICSRA. Peningkatan jumlah pengunjung kawasan wisata hutan *mangrove*, peningkatan

jumlah UMKM binaan, peningkatan jumlah pohon *mangrove* yang berhasil ditanam, terbentuknya POKDARWIS, meningkatnya jumlah flora dan fauna yang berhasil dilestarikan. Kekurangan terdapat pada pembagian informasi kepada masyarakat terkait pencapaian apa saja yang didapatkan pada tahun 2017.

c. Dampak Yang Dirasakan Masyarakat

Saat ini, dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Langadai belum begitu banyak mengingat program yang masih terus berkembang. Dampak dalam hal pemberdayaan masyarakat sedikit terasa pada UMKM namun untuk pengelolaan tempat wisata belum bisa menghasilkan karena sistem tiket belum diinisiasikan.

Nilai positif yang sudah terlihat dampaknya adalah kondisi hutan *mangrove* yang saat ini kondisinya jauh lebih hijau. Namun masih perlu adanya perbaikan dan dukungan lebih dari Pemerintah Kalimantan Selatan untuk mempromosikan dan membantu keuangan.

d. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*

Faktor pendukung dari keberhasilan program CSR ini adalah sudah adanya partisipasi masyarakat untuk menjaga lingkungan dalam bentuk tidak memotong pohon *mangrove* lagi sedangkan faktor penghambat adalah tidak ada kedekatan jarak dengan tempat wisata lain. Seharusnya faktor penghambat ini dapat dijadikan celah untuk

mencari kesempatan misalnya membuat jejak pendapat hal apa yang dapat lebih digali dari kawasan wisata hutan *mangrove*.

e. Harapan Kedepan Untuk CSR Pelestarian Hutan *Mangrove*

Harapan untuk program CSR ini secara garis besar adalah menginginkan adanya pengembangan lebih lanjut baik dalam hal pengembangan fasilitas dan pelaksanaan program. Pada tahun 2017 dapat dikatakan sebagai tahun ‘emas’ program ini dengan dibuktikan pencapaian tahun terkait, namun yang harus diantisipasi adalah jangan sampai pihak Plant 12 Tarjun menghentikan pengembangan program karena menganggap program ini telah sampai ke masa puncak.

f. Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan program pada tahun 2017 dilihat dari pencapaian target program yang secara keseluruhan sesuai dengan target yang dirumuskan pada awal pembentukan program. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah pohon *mangrove* yang ditanam dan luas hutan yang berhasil dilestarikan, adanya kenaikan jumlah pengunjung dibandingkan tahun 2016, kenaikan jumlah UMKM binaan menjadi 11 UMKM, terbentuknya kelompok sadar wisata dan adanya *local hero*. Indikator ini menjadi salah satu nilai pendukung dari Program Pelestarian Hutan *Mangrove*, sehingga berhasil memenangkan penghargaan tertinggi ICSRA pada 30 November 2017.